

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ANNIS WAHYUNI
NIM: 14.1100.034**

PAREPARE


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Annis Wahyuni
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren
Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di
Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan : SK. Ketua STAIN Parepare
Pembimbing : No.Sti. 08/PP.00.09/2514/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : **Dr. Sulaeman Thaha, M. Ag.**
NIP : 19550315 198503 1 006 

Pembimbing Pendamping : **Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.**
NIP : 19710208 200112 2 002 

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd. ?
NIP. 10721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE**

Di susun dan diajukan oleh

ANNIS WAHYUNI
NIM 14.1100.034

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah

Pada tanggal 11 Februari 2019

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. Sulaeman Thaha, M. Ag.**

NIP : 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping : **Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.**

NIP : 19710208 200112 2 002

Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren
Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik
di Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Nama Mahasiswa : Annis Wahyuni


Fakultas : Tarbiyah

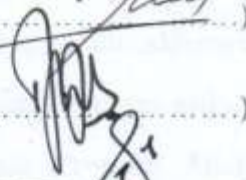
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

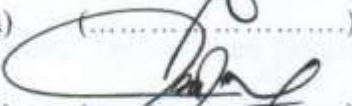
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Stain Parepare
No.Sti. 08/PP.00.09/2514/2017


Tanggal Persetujuan : 11 Februari 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sulaeman Thaha, M. Ag. (Ketua) 

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. (Sekretaris) 

Bahtiar, S.Ag., M.A (Anggota) 

Dr. Abdullah B., M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barangsiapa mendapat dari petunjuk Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barangsiapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya skripsi ini bias terlaksana. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institu Agama Islam Negeri Parepare. Dukungan dan motivasi serta segala bantuan dari orang sekeliling. Terima kasih kepada kedua orang tua ibunda Rammang dan ayahanda Wahid yang telah menyayangi dan tiada henti mendoakan. Berkat beliau yang telah mampu mendidik, memotivasi dan segala kasih sayangnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat dan arahan Bapak/Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Ketua istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin ,S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. Selaku penanggung jawab (Jurusan Pendidikan Agama Islam).
4. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku dosen statistic pendidikan yang telah membimbing penulis tentang teknik analisis data penelitian.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2014 serta teman-teman Indaryani Waris, Harmiati, Hariani, Masita Nurdin, Dita Safitri, Jumriah, Syahirah Ahmad, Mashura, Intan Pratiwi dan

Ummy Kalsum Syahril yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif. Khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi, masukan dalam menyelesaikan skripsi.

Taklupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan melimpahkan rahmat dan pahala.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AnnisWahyuni
Tempat/Tgl.Lahir : Bila /16Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi :Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-MustaqimParepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare14 Februari 2019

Penulis



AnnisWahyuni
NIM:/14.1100.034

ABSTRAK

AnnisWahyuni. *Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap Pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare.* (dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha dan Muzdalifah Muhammadun).

Karakter dapat menunjukkan tingkah laku siswa yang sebenarnya. Jadi dengan adanya pendidikan karakter, orang dapat mengetahui seberapa baik kepribadian peserta didik dalam bertingkah laku, karena tanpa karakter yang baik maka tingkah lakupun tidak akan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Bila ditinjau dari luar diri siswa yang menjadi variabel penelitian ini yaitu lingkungan pendidikan pesantren dengan tujuan untuk mengetahui karakter peserta didik dan bentuk pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap karakter peserta didik pesantren Al-Mustaqim Parepare. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Kuantitatif Asosiatif*, karena membahas dua variabel atau lebih, untuk menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) variabel *pengaruh lingkungan pendidikan pesantren (X)* terhadap *pembentukan karakter peserta didik (Y)* dan subjeknya adalah sampelnya sudah ditentukan oleh peneliti sendiri, yaitu pada kelas VII yang berjumlah 56 orang. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lingkungan pendidikan pesantren berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 87.42%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden, (2) Karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare berada pada kategori sangat tinggi 86.19% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 56 responden. (3) Berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa lingkungan pendidikan pesantren mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini berdasar uji signifikansi dan interpretasi kolerasi product moment. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 56 responden dengan hasil signifikansi menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,840 \geq r_{tabel} = 0,266$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Adapun koefisien determinasi r^2 dari r adalah 0,840 yang jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi terletak antara 0,60-0,799 yang berarti bahwa kaitan kondisi lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare sebesar 70,8% atau tingkat hubungannya berada dalam kategori kuat.

Kata kunci: Pendidikan Pesantren, Karakter Peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN PENGAJUAN -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING-----	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI -----	vi
KATA PENGANTAR -----	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	x
ABSRAK-----	xi
DAFTAR ISI -----	xii
DAFTAR TABEL -----	xiv
DAFTAR GAMBAR -----	xv
DAFTAR LAMPIRAN-----	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah-----	1
1.2 Rumusan Masalah -----	5
1.3 Tujuan Penelitian-----	5
1.4 Kegunaan Penelitian-----	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori-----	8
2.1.1 Teori Lingkungan Pendidikan-----	8
2.1.2 Pesantren-----	11
2.1.3 Teori Pendidikan Karakter Peserta Didik -----	13
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan-----	26
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional-----	28
2.4 Hipotesis Penelitian-----	29

2.5 Definisi Operasional Variabel	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
3.5 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.2 Pengujian Hipotesis	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tenaga Kependidikan dan Staf Pesantren Madrasah Tsanawiyah	35
2.	Grafik Perkembangan Siswa	36
3	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah	40
4.	Grafik Perkembangan Siswa	41
5	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah	43
6	Grafik Siswa Madrasah Ibtidaiyah	44
7	Data Populasi	45
8	Tabel Kisi-kisi Instrumen	48
9	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi	53
10	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	54
11	Distribusi Frekuensi X	56
12	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	57
13	Distribusi Frekuensi Variabel Y	58
14	Pedoman Penentuan Kategori dan Skor	60
15	Variabel X dan Y	61
16	Penentuan untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	29
2	Diagram Batang Variabel X	56
3	Diagram Batang Variabel Y	59
4	Jawaban Peserta Didik (Angket)	68-82



No	Judul Lampiran
1.	Angket Penelitian
2.	Tabulasi Angket Variabel X
3.	Tabulasi Angket Variabel Y
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
6.	Uji Data Menggunakan Spss
7.	Nilai-Nilai dalam Distribusi T
8.	Surat Penelitian
9.	Foto Pelaksanaan Penelitian
10.	Biografi Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Maka untuk itu pendidikan mengambil peran yang sangat penting di zaman ini. Pendidikan merupakan identitas keunggulan suatu bangsa sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada Pasal 3, yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan oleh

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 41-43

karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Perkembangannya, istilah pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keutamaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata; atau bukan sekedar urusan ujian, penerapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari *ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakberanian, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan*.³

Islam telah menganjurkan bahkan mewajibkan bagi umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam agar umat Islam terbebas dari kebodohan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada kita agar berilmu dan berpendidikan. Surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

²Depertemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,), h.2

“...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...”⁴

Berdasarkan ayat yang dikutip, bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif.

Berbicara tentang pendidikan yaitu berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia bagaimanapun caranya menjadi apa yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan di antaranya adalah lingkungannya. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, disebabkan oleh karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Jadi dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang.

Meskipun kehidupan manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, namun faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan sebagainya.

Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter yang saling mengisi dan memperkuat dalam proses pendidikan seseorang. Ketiga jenis

⁴Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h.543.

lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di pesantren ketiga faktor ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, dibawah bimbingan para pembina.

Lingkungan pesantren, peserta didik merupakan subyek dan obyek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

Pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren Al-Mustaqim dikemas dalam pembinaan yang integratif antara pendidikan asrama dan lembaga formal. Artinya terjadi proses saling mendukung dan melengkapi antara pendidikan yang dilaksanakan di asrama santri dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di sekolah diperdalam di asrama santri yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal. Sehingga pendidikan formal dan non formal tercipta lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Upaya pembentukan karakter di pesantren tidak lepas dari yang namanya guru, seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Apabila guru menguasai empat kompetensi tersebut, kemungkinan besar dapat membentuk karakter yang baik terhadap siswanya.

Penelitian awal di Pesantren Al-Mustaqim masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Di pesantren tersebut masih ada peserta

didik yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu, siswa juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengkaji tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa baik lingkungan pendidikan pesantren di pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?
- 1.2.2 Seberapa baik pembentukan karakter peserta didik di pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan pendidikan pesantren dengan pembentukan karakter peserta didik di pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk menjelaskan seberapa baik lingkungan pendidikan pesantren di pondok Pesantren A-Mustaqim Parepare.
- 1.3.2 Untuk menjelaskan seberapa baik karakter peserta didik di pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.
- 1.3.3 Untuk menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pendidikan pesantren dengan pembentukan karakter peserta didik di pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.
- 1.3.4 Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang nantinya dapat memberikan manfaat setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik.
- 1.4.1.2 Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik.

1.4.2 Secara praktis

- 1.4.2.1 Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren Al-Mustaqim agar dalam pembentukan karakter peserta didik ditingkatkan.

1.4.2.3 Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu lingkungan pendidikan pesantren yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

1.4.2.4 Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Lingkungan Pendidikan

Manusia sebagaimana makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengankeluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi membaca koran dan sebagainya.

Pengertian lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya.⁵

Sartain (seorang ahli psikologi amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan,

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63-64

perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan, gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.⁶

Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.⁷ Menurut pendapat John Locke, pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak, dimana dalam teorinya ia mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper void of all characters*).⁸

Menurut Hafi Ashari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.⁹

Hurlock mengemukakan bahwa ada beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak yaitu:

1. kejelasan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.
2. Pengelolaan atau manajerial yang profesional.
3. Sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi dan tujuan sekolah.
4. Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai.

⁶Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoretis dan praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 72

⁷Partanto Pius A Dan M. Dahlan A Barry, *kamus ilmiah populer* (surabaya :aloka)

⁸Miftahul Habib, <http://fitriano.blogspot.com/2012/10/teori-belajar.html>(diakses 15 maret 2015).

⁹Hafi Anshari, *pengantar ilmu pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasioanal, 2004), h. 90

5. Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif: bersikap rama dan respek terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat atau bertanya.
6. Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitupun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara yang selaras dengan harapan guru.
7. Tersedianya saran dan prasarana yang memadai
8. Suasana hubungan sosio-emosional antarpimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis.¹⁰

Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada orang-orang yang disekitarnya. Dengan demikian lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berprestasi. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk berprestasi. Anak selalu bersatu dengan lingkungan walaupun secara lahiriah ia berpindah tempat, tapi pada hakikatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada dilingkungan yang baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu proses pendidikan bukan hanya

¹⁰Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 30

mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat kita peroleh sebuah kesimpulan mengenai pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (akulturasi dan sosialisai).

Jadi, lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan adalah sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

2.1.2 Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santrian-, yang mana kata santri menurut Drs. Nur Kholif Hazim yang menyatakan bahwa: “santri adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.”¹²

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana guru dan peserta didik hidup bersama dalam suatu asrama.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana, 2011), h. 135

¹²Nur Kholif Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*(Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 487

Kehidupan di pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh penghuni asrama sudah dapat dijadikan saudara yang tidak memandang suku dan budaya dari peserta didik lainnya.

Pendidikan yang dilakukan di pesantren merupakan pendidikan paripurna, dimana santri dididik selama 24 jam. Apa yang santri lihat, dengar, dan rasakan didalamnya merupakan sebuah pendidikan. Dan pendidikan pesantren membentuk akal dan hati, dipersiapkan untuk bekal menjadi orang yang pintar dan benar.

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu:

1. kebiasaan
2. keteladanan
3. pengajaran
4. pengarahan¹³

Semua hal diatas, mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter para santri. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga santri mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren merupakan tempat bagi santri untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya tercakup keadaan sekitar suasana pesantren, hubungan santri dengan teman-temannya, hubungan santri dengan guru, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat

¹³KH. Zam zami amin, *Baban Kana ,sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasioanl kedongdong*, h. 263.

pesantren, tata tertib, fasilitas-fasilitas pesantren, dan sarana prasarana yang ada di dalamnya.

2.1.3 Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian karakter

Dilihat dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Memiliki suatu karakter yang baik, tidak dapat diturunkan begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam bahasa Arab karakter dikenal dengan istilah “akhlak”, yang merupakan jama’ dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan (Saebani dan Hamid, 2010:13). Ibn Miskawaih (W. 421H/1030 M) sebagai pakar akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Menurut Sutarjo, dengan mengutip pendapat F.W Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.¹⁵ Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.

¹⁴Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 2 Oktober 2012. h. 5.

¹⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013). H. 77.

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat kita peroleh sebuah kesimpulan tentang pengertian karakter, bahwa karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku dan motivasi yang mempelajari tentang identitas seseorang dalam mengenal dirinya. Selain itu, karakter juga merupakan keterampilan seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

2.1.2.2 Nilai-Nilai Karakter

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa didefinisikan dari sumber-sumber berikut ini.

1. Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Contoh sederhana adalah mengawali pembelajaran dengan berdoa dan menutup pembelajaran dengan upacara *Alhamdulillah*.
2. Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi adalah Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin adalah Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5. Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif adalah Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis adalah Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu adalah Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
10. Menghargai prestasi adalah Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
11. Bersahabat/ komunikatif adalah Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
12. Cinta damai adalah Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

13. Gemar membaca adalah Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
14. Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
15. Peduli sosial adalah Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
16. Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.¹⁶

Beberapa indikator nilai-nilai karakter di atas peneliti hanya mengambil sebagian dari indikator untuk di jadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

2.1.2.3 Unsur-unsur karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secapa psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi unsur-unsur terbentuknya karakter pada manusia adalah:

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian dari karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu tidak selamanya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

¹⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9

2. Emosi

Kata emosi berasal dari kata *emovere* dalam bahasa latin yang berarti (berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Emosi adalah bumbu kehidupan sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa, oleh karena itu emosi merupakan salah satu bagian dari karakter.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

4. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah komponen konotatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelazinan yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang jadi kebiasaan dan kemauan adalah bagian dari unsur-unsur karakter.

5. Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Konsep diri penting karena biasanya tidak semua orang acuh pada dirinya.

Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk watak dan karakternya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi terbentuknya karakter pada manusia dan kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang.

2.1.2.4 Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanam nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan menjadi manusia insan kamil.¹⁸

Sedangkan karakter menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fathul Mu'in dalam bukunya pendidikan karakter adalah kumpulan tata nilai menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁹

Menurut Ahmad Sudarajat dalam Zainal Aqib pendidikan karakter adalah suatu sistem penalaran nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melatih nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁰ Hal ini berarti bahwa

¹⁷Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.167

¹⁸Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 14.

¹⁹Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* h. 160

²⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak* (Bandung : Yrama Widya, 2012), h. 85.

untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah.

Bahkan dalam defenisi lain menyebutkan bahwa :

Character education is the delibrate efffort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society”.Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam perilaku baik kepada tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak hanya dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan dan pikiran sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut setelah melalui proses pengetahuan hingga ke dalam perasaan.

2.1.2.5 Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 14

utuh (*kaffah*) merupakan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).²²

Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah Swt paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya, (QS At-Tin [95]: 4-6)”.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.²³

Proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

Al-Qur'an juga ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat membedakan perilaku seseorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan) dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-eafa), sabar, jujur, takut pada Allah SWT, berimfak dijalannya, berbuat adil, dan pemaaf.

Keharusan menjunjung tinggi karakter (akhlak karimah) lebih dipertegas oleh Nabi SAW.

²²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 5

²³Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.68-70

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ كُفْمَا أَحَاسِنُكُمَا أَخْلَاقًا.

Artinya:

Dari ‘Abdillah ibn ‘Amar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya. Nomor Hadis 6035.²⁴

Adapun yang terdapat dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ۲۱

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam yaitu untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

2.1.2.6 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif Lickona, Schaps dan Lewis telah mengembangkan prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif (*principles of effective character education*).

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (ethical core values) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.

²⁴Hadis Shahih Bukhari.

3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
4. Menjadikan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
5. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi peserta didik.²⁵

2.1.2.7 Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁶

²⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012), h.168-175

²⁶Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offect, 2012), h. 9-10

2.1.2.8 Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat pendidikan karakter diantaranya ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

Berkaitan dengan itu, menurut Zubaedi dalam bukunya Muhammad Fadillah “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi
2. Fungsi perbaikan dan penguatan
3. Fungsi penyaring.²⁷

Bila melihat dari penjelasan Zubaedi di atas, dapat dimengerti bahwa manfaat pendidikan karakter ialah dapat membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perbaikan dan penguatan, serta dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Ini berarti menunjukkan memang setiap manusia mempunyai potensi kesalehan yang harus dibimbing dan diarahkan, supaya potensi yang ada tersebut dapat berkembang dengan optimal dan

²⁷Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 24-28

tidak menyimpang dari kebenaran yang ada. Nilai-nilai kebenaran inilah yang merupakan inti dari pendidikan karakter.

2.1.2.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu:

1. Faktor insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

2. Adat/kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, tidur, makan, dan berolahraga.

3. Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan bergai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tunduk tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

4. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.²⁸

2.1.2.10 Upaya dalam Pembentukan Karakter

Ada beberapa upaya untuk membangun karakter peserta didik. Pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang mungkin dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak-anak itu bodoh. Karena mereka memanglah bahan yang akan kita bentuk. Jadi, tak adil jika sekolah hanya mau menerima anak-anak yang sudah memiliki kecerdasan tertentu. Justru, proses pembangunan karakter akan membentuk mereka dan menggembleng mereka sesuai bakat dan kemampuannya masing-masing.²⁹ Harus disadari bahwa pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh atau terbelakang. Itu semua adalah hasil dari kehidupan dan pembangunan manusia-manusi yang diarahkan pada karakter kuat untuk menghadapi kehidupannya. Dalam hal ini, pembangunan karakter menjadi penting karena situasi kehidupan tertentu dan konteks keadaan tertentu membutuhkan karakter yang sesuai untuk menjawab keadaan yang ada tersebut.

²⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* h. 177-179

²⁹Fachul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* h.296

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah salah satu mahasiswa STAIN Parepare Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik di SMPN 1 Lasinrang Kabupaten Pinrang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Lasinrang sangat berperanan penting terhadap pembentukan karakter anak didik di sekolah tersebut. Dimana guru agama islam di sekolah tersebut selalu mengawasi penuh setiap apa yang dilakukan oleh peserta didiknya, sampai pada karakter peserta didik bisa terbentuk.³⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dengan penelitian ini adalah, Ardiansyah meneliti tentang Pembentukan Karakter Melalui Peranan Guru sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Wahyu Safitri salah satu mahasiswa STAIN Parapare Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “ Pengaruh Sholat Duha Terhadap Karakter Mahasiswa di Asrama STAIN Parepare”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

³⁰Ardiansyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukna Karakter Anak Didik di SMPN 1 Lasinrang Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parapare)

mahasiswa di asrama STAIN Parepare memiliki karakter disiplin yaitu rajin dan melaksanakan salat duha di awal waktu.³¹ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah, Hikmah Wahyu Safitri meneliti tentang Pengaruh Salat Duha Terhadap Karakter Mahasiswa di Asrama STAIN Parepare sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin salahsatu mahasiswa STAIN Parepare Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreg Rappang” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.³²Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah, Baharuddin meneliti tentang Pengaruh pengaruh pembedajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukankarakter peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

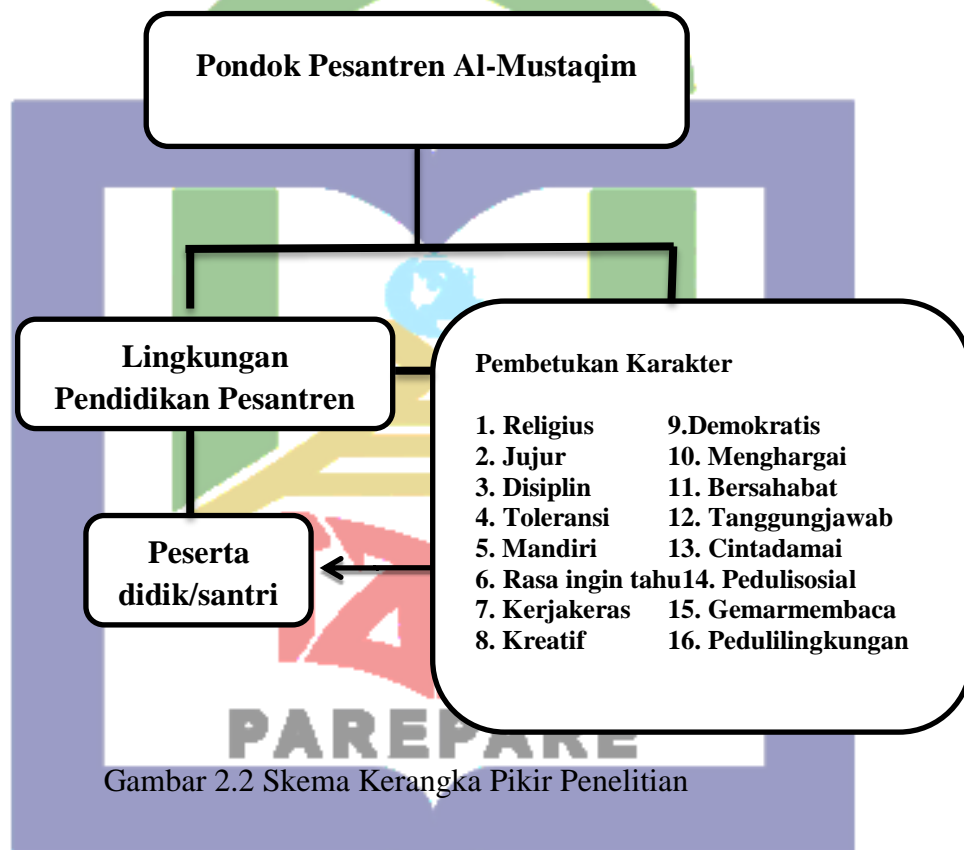
Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan di teliti.

³¹Hikmah Wahyu Safitri, “*Pengaruh salat duha terhadap karakter mahasiswa di asrama STAIN Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: parepare 2018)

³²Baharuddin “*Pengaruh Pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA negeri 1 baranti kabupaten sidenreng rappang*” (skripsi sarjana: jurusan tarbiyah : parepare 2017).

Kerangka konseptual (conceptual framework) adalah peneliti melukiskan hubungan beberapa konsep yang diteliti. Arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah. Agar lebih mudah dipahami, kerangka pikir itu sebaiknya dinyatakan dalam bentuk diagram atau skema.³³

Sebagai gambaran untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, maka model kerangka pikir yang dilampirkan penulis adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian

³³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*(Parepare: Departemen Agama, 2009), H.23.

digunakan secara bersama menjadi *hypothesis*.³⁴ Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya,³⁵ atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁶

Hipotesis Null (H_0) : Tidak terdapat pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren Al-Mustaqim.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren Al-Mustaqim.

Atau

$$H_0 : \rho \neq 0$$

$$H_1 : \rho = 0$$

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Artinya, pengembangan instrumen penelitian baik angket maupun wawancara bersumber dari definisi operasional.³⁷ Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca

³⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 75.

³⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 112.

³⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76.

³⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 24

sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini.

2.5.1 Lingkungan Pendidikan Pesantren

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan peserta didik. Lingkungan pesantren sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang di dalamnya tercakup keadaan sekitar suasana pesantren, hubungan santri dengan teman-temannya, hubungan dengan guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat pesantren, tata tertib, fasilitas-fasilitas pesantren dan sarana prasarana yang ada di dalamnya.

2.5.2 Pembentukan karakter peserta didik

Guru membantu membentuk karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang religious atau ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif karena berbicara mengenai pengaruh. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Penelitian ini memiliki dua variabel:



X= Variabel independen : Lingkungan Pendidikan Pesantren

Y= Variabel dependen : Pembentukan Karakter Peserta Didik

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak pesantren yakni kepala pesantren dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian dalam hal ini guru dan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Mustaqin Parepare, yang waktu pelaksanaannya selama \pm 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang waktu penelitiannya dimulai pada tanggal 6 september sampai dengan tanggal 19 desember 2019.

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Profil Pesantren Madrasah Tshanawiyah Al-Mustaqim Parepare

Nama : Pesantren Madarrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare

Nomor Statistik

1. Nomor Lama : -
2. Nomor Baru : 121273720010
3. NPSN Lama : 40318329
4. NPSN Baru : 60727686

Tahun Berdiri : 2005 Masehi / 1426 Hijriah

Alamat : Jln. Perum. Polwil II Tassiso

- Kelurahan : Galung Maloang
- Kecamatan : Bacukiki
- Kab / Kota : Parepare
- Telp / HP : 081 342 963 514
- Kode Pos : 91125

Nama Pengelola

1. Pendiri : Abdullah Hamzah, S.Ag
2. Penyelenggara : Yayasan “Shirathal Mustaqim”
3. Pimpinan Yayasan : Abdullah Hamzah, S.Ag
4. Kepala Madrasah : Fatimah, S.Pd.I

3.2.1.2 Visi , Misi dan Tujuan Pesantren

Visi, Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

“Unggul dalam prestasi, dengan penerapan sistem nilai dan moral keagamaan serta berwawasan kebangsaan”

Misi, Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

1. Meningkatkan kinerja Madrasah (prestasi akademis dan nonakademis) melalui inovasi dalam output dan proses pembelajaran.
2. Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

1. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai ketuntasan untuk semua mata pelajaran.
3. Menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan non akademis baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
4. Memiliki lingkungan Madrasah yang kondusif untuk mewujudkan Madrasah sebagai komunitas belajar.
5. Terwujudnya kehidupan Madrasah bernuansa nilai-nilai dan moral keagamaan.

Sumber Data: Dokumen Pesantren Al-Mustaqim

3.2.1.3 Keadaan Pendidik

Tabel 3.1 Tenaga kependidikan dan staf madrasah tsanawiyah

NO	NAMA	JABATAN
1	Fatimah, S.Pd.I	KEPALA SEKOLAH
2	H. Syamsuddin, S.Ag. MA	WAKIL KEPALA SEKOLAH
3	Indry Saputry	STAF/ TATA USAHA
4	Fatimah, S.Pd.I	GURU/ TENAGA KERJA

5	H. Syamsuddin, S.Ag. MA	GURU/ TENAGA KERJA
6	Andi Jabriah, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
7	Drs. Muh. Ramli	GURU/ TENAGA KERJA
8	Nasra, S.Pd, M. Pd	GURU/ TENAGA KERJA
9	Musdalipa, SE	GURU/ TENAGA KERJA
10	Sukri, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
11	Nirwani, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
12	Halijah, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
13	Amriani, SH	GURU/ TENAGA KERJA
14	Sri Wahyuni Syarif, S.Si	GURU/ TENAGA KERJA
15	Andi Syamsuddin, BM	GURU/ TENAGA KERJA
16	Fitriani, S.Pd.I, M. Pd	GURU/ TENAGA KERJA
17	Imam Mustaqim	GURU/ TENAGA KERJA
18	Muhammad Faruq, S. Pd. I	GURU/ TENAGA KERJA
19	Hj. Erniwati, S.Ag, MM	GURU/ TENAGA KERJA
20	Relpi Hariani, S. Pd	GURU/ TENAGA KERJA
21	Fisabilillah Husain, S. Pd	GURU/ TENAGA KERJA
22	Dra. Hasfidah	GURU/ TENAGA KERJA
23	Rosnanang, S. Pd, M. Pd	GURU/ TENAGA KERJA
24	Rusni. S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
25	Hasnawati, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
26	Wirna, S.Pd	GURU/ TENAGA KERJA
27	Khadijah Abdullah	GURU/ TENAGA KERJA
28	Bahri, S. Pd	GURU/ TENAGA KERJA

Sumber Data : Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Parepare

3.2.1.4 Grafik Perkembangan Siswa 7 Tahun Terakhir

Tabel 3.2 Grafik Perkembangan Siswa

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2008 / 2009	11	7	18
2.	2009 / 2010	14	7	21
3.	2010 / 2011	12	24	36

4.	2011 / 2012	42	30	72
5.	2012 / 2013	86	52	138
6.	2013 / 2014	110	72	182
7.	2014 / 2015	105	83	188
8.	2015 / 2016	109	80	189
9	2016 / 2017	129	92	221

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare

3.2.1.5 Analisis Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

Faktor Peluang / Kesempatan

- a. Tingginya kesadaran dan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an, mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sains (Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia)
 - b. Adanya keinginan dan dorongan dari siswa untuk belajar da'wah, kaligrafi, dan barzanji.
- c. Tersedianya SDM di Madrasah Tsanawiyah yang selalu siap untuk bekerja (Tenaga Pendidik)

Faktor Penghambat / Tantangan

- 1) Sarana dan Prasarana Belum mendukung
 - 2) Masih rendahnya Insentif tenaga pendidik atau guru pembimbing hanya (Rp 100.000 / bulan)
 - 3) Pihak Pengurus Madrasah Tsanawiyah belum sanggup mendanai semua kegiatan tersebut secara optimal

Solusi

1. Pengadaan Al-Qur'an besar 50 Buah, Buku Percakapan Bahasa Arab 50 buah dan buku Barzanji 50 buah.

2. Adanya usaha pihak Pondok Madrasah untuk maningkatkan Insentif Tenaga Pendidik (Guru/Pembimbing) dari (Rp 100.000 / bulan) menjadi (Rp 250.000 / bulan) dengan jalan:

1. Kerjasama dengan masyarakat Islam
2. Kerjasama dengan pemerintah (Kantor Kementerian Agama)
3. Kerjasama dengan pihak swasta

3. Pengadaan Laboratorium IPA dengan membangun gedung baru

4. Mohon bantuan pemerintah agar Tenaga Sosial (Guru Sosial) diangkat menjadi PNS

3.2.1.5 Rencana Pemantauan Dan Evaluasi

1. Monitoring dilakukan secara berkala terhadap seluruh komponen kegiatan untuk mengetahui ketercapaian dan hambatan yang dialami.
2. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tahun, untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

3.2.1.6 Program Strategis Madrasah Tsanawiyah

Program 1 : Peningkatan Prestasi Akademis

- Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru
- Pengadaan sarana dan prasarana
- Peningkatan partisipasi warga Madrasah
- Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan
- Peningkatan disiplin siswa, guru, dan karyawan
- Pengendalian kegiatan guru, siswa, dan karyawan

Program 2 : Peningkatan Prestasi Non Akademis

- Penyusunan program pembinaan
- Rekrutmen pelatih/Pembina yang kompeten
- Pengadaan sarana dan prasarana

➤ Pengendalian kegiatan

Program 3 : Penataan Lingkungan Madrasah yang Kondusif untuk terwujudnya Madrasah sebagai komunitas Belajar

11. Penambahan sarana dan prasarana

12. Pemeliharaan sarana dan prasarana

13. Penataan lingkungan Madrasah

3.2.2 Profil Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

3.2.2.1 Identitas Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

Nama : Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare

Nomor Statistik : 131273720278

NPSN : 60728200

Tahun Berdiri : 2009 Masehi / 1430 Hijriah

Alamat : Jln. Perum. Polwil II Tassiso

1. Kelurahan : Galung Maloang

2. Kecamatan : Bacukiki

3. Kab / Kota : Parepare

4. Telp / HP : 081355538863

5. Kode Pos : 91125

Nama Pengelola

1. Pimpinan Yayasan : Abdullah Hamzah, S.Ag

2. Penyelenggara : Yayasan “Shirathal Mustaqim”

3. Kepala Madrasah : Abdullah Hamzah, S.Ag

Visi, Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

“Menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul dalam prestasi”

Misi, Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

1. Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar lebih berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al-Qur'an serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Agama Islam, yang berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Meningkatkan prestasi akademis dan nonakademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan Madrasah Aliyah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

1. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berkepribadian yang utuh sebagai Warga Negara Indonesia melalui Pendidikan Islam yang berkualitas.
3. Menjadikan Madrasah Aliyah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan komunitas belajar yang efektif dan menyenangkan.

Sumber Data: Dokumen Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Keadaan Siswa (2016 – 2017)

No	Tingkat / Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X (Sepuluh)	19 Orang	18 Orang	37 Orang
2.	XI (Sebelas)	11 Orang	21 Orang	32 Orang
3.	XII (Dua Belas)	11 Orang	11 Orang	21 Orang
	Jumlah	41 Orang	49 Orang	90 Orang

Sumber Data: Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare

Tenaga Pendidik Dan Staf Madrasah

1. Kepala Madrasah : Dra. Hj. Hasnani, MA
2. . Guru / Tenaga Pendidik :
 1. Abdullah Hamzah, S.Ag
 2. Asinong, SE
 3. Normah, SE
 4. Hernawati, S.Pd
 5. Amriani, SH
 6. Irwan, S.Pd.I
 7. Wirnah, S.Pd
 8. Sri Asniawaty, SE. MM
 9. Arniyanti Aminuddi, S.Pd
 10. Sri Wahyuni, S.Si
 11. Fatimah, S.Pd.I
 12. H. Syamsuddin, S.Ag. MA
 13. Ihfah Nuris, S.Ag
 14. Rusna Dewi, S.Pd
3. Pegawai Perpustakaan : Masyita
4. Pegawai (TU) : Hernawati, Pd
5. Satpam : Anwar Hasan

6. Bujang Sekolah : Arman

Grafik Perkembangan Siswa 8 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2009 / 2010	9	12	21
2.	2010 / 2011	20	15	35
3.	2011 / 2012	19	22	42
4.	2012 / 2013	38	30	68
5.	2013 / 2014	43	42	85
6.	2014 / 2015	44	44	88
7.	2015 / 2016	45	62	107
8.	2016 / 2017	40	61	101
9.	2017 / 2018	41	49	90

Sumber Data: Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Parepare

3.2.3 Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim

3.2.3.1 Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Parepare

Nomor Statistik : 131273720278

NPSN : 60728200

Tahun Berdiri : 2009 Masehi / 1430 Hijriah

Alamat : Jln. Perum. Polwil II Tassiso

1. Kelurahan : Galung Maloang

2. Kecamatan : Bacukiki

3. Kab / Kota : Parepare

4. Telp / HP : 081355538863

5. Kode Pos : 91125

Nama Pengelola

1. Pimpinan Yayasan : Abdullah Hamzah, S.Ag
2. Penyelenggara : Yayasan “Shirathal Mustaqim”
3. Kepala Madrasah : Abdullah Hamzah, S.Ag

Visi, Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim

“Menjadikan Sebuah Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas Dan Unggul Dalam Prestasi”

Misi, Madrasah Aliyah Al-Mustaqim

1. Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar lebih berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al-Qur’an serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Agama Islam, yang berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Meningkatkan prestasi akademis dan nonakademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim

1. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas,

jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berkepribadian yang utuh sebagai Warga Negara Indonesia melalui Pendidikan Islam yang berkualitas.
3. Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan komunitas belajar yang efektif dan menyenangkan.

Sumber Data: Dokumen Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Keadaan Siswa (2016 – 2017)

No	Tingkat / Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1 (Satu)	12	10	22
2.	2(Dua)	15	9	24
3.	3(Tiga)	13	13	26
4.	4(Empat)	10	8	18
5.	5(Lima)	10	10	20
6.	6(Enam)	13	10	23
	Jumlah	73	60	133

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Parepare

Tenaga Pendidik Dan Staf Madrasah

Kepala Madrasah : Abdullah Hamzah ,S.Ag

Guru / Tenaga Pendidik : 1. Hj. Jamilah, S.Ag

2. Nurasia, S.Pd

3. Numadina, S.Pd

4. Fajriah AR, S.Pd

5. Sitti Rasyida Iskandar, S.Pd

6. Nurul Ulva

7. Sitti Satira, S.Pd.I

8. Ansar Hamu, S.Pd

9. A.Lubis

10. Safruddin

11. Jumaeni

12. Nurfadillah

13. Sitti Jamilah,S.Pd

Pegawai Perpustakaan : Masyita

Pegawai (TU) : Nurmadinah,S.Pd

Satpam : Anwar Hasan

Bujang Sekolah : Arman

Grafik Perkembangan Siswa 8 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2009 / 2010	15	20	35
2.	2010 / 2011	20	15	35
3.	2011 / 2012	19	22	42
4.	2012 / 2013	38	30	68
5.	2013 / 2014	43	42	85
6.	2014 / 2015	51	42	93
7.	2015 / 2016	50	72	122
8.	2016 / 2017	56	60	116
9.	2017 / 2018	73	60	133

Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustaqim Parepare

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi.³⁸ Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel yang akan diambil dari populasi ini. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Al-Mustaqim.

Tabel 3.3 Data Populasi Pesantren Al-Mustaqim :

NO	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	VII A	-	18
2	VII B	-	15
3	VII C	23	-
Total		56	

3.3.2. Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang pengambilan dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi pada penelitian ini, penelitian mengambil sampel kelas VII dengan jumlah 56 peserta didik.

³⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*(Yogyakarta: UIN-Maliki Pres, 2010), h. 257.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Teknik dan instrumen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati atau mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.³⁹ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pemantauan atau pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian, maka observasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada pengaruh lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare.

3.4.1.2 Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁴⁰ Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare.

³⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*(Jakarta : PT Fajar Interprtama Mandiri, 2013), h.255

3.4.1.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹ Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa catatan-catatan tentang keadaan lokasi tempat penelitian, yakni berupa keadaan peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare, dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah:

1.4.2.1 Instrumen untuk observasi

Instrumen obserasi adalah berupa *check list*. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

1.4.2.2 Instrumen untuk angket

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket *multiple choiced* dengan 10 pertanyaan tentang lingkungan pendidikan pesantren dan 13 pertanyaan tentang karakter peserta didik masing-masing pertanyaan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP), dengan *scorsing* 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Kisi-kisi Instrumen

1.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi

⁴¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h.73.

Instrumen dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang terdapat pada pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Variabel penelitian	Indikator	Nomor item instrumen	
		Positif	Negatif
Pengaruh Lingkungan pendidikan pesantren	Visi dan misi pesantren	6	-
	Manajerial yang profesional	1	-
	Guru memiliki kemampuan akademik dan profesional	5	-
	Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersikap positif	4	-
	Sarana dan prasarana yang memadai	2	-
	Hubungan sosio-emosional antar guru dan santri	3	-
Pembentukan karakter peserta didik	Religius	1, 3	2
	Jujur	5	4
	Toleransi	8	9
	Disiplin	6	7
	Mandiri	10	11
	Rasa ingin tahu	12, 13	-

Jumlah	23
--------	----

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁴²

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan.

- 3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variable dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus dan standar deviasi.
- 3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Namun sebelumnya, peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data dengan rumus sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan, dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 2.1 (*Menu Analyze- Correlate-Bivariate*). Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar

⁴²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy^2$ = Jumlah kuadrat skor X dan Y⁴³

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variabel (X), maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 2.1 (*Menu Analyze - Scale - Reliability Analysis*) Rumus *Alpha Cronbach* dengan criteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁴⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

⁴³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.252.

⁴⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Menaul & SPSS*, h. 57-58

- σ_1^2 = Varians Total
 $\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Variansi Butir
 k = Jumlah Butir Pertanyaan
 r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen.⁴⁵

Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$, maka instrumen dikatakan reliabel pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

3.5.2.3 Uji Hipotesis.

1. Untuk menguji hipotesis deskriptif digunakan *t-test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

- T : Nilai t yang dihitung
 X : Niali rata-rata
 μ : Nilai yang dihipotesiskan
 S : Simpangan baku sampel
 N : Jumlah anggota sampel

2. Uji Signifikansi Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan criteria penilaian sebagai berikut.

Jikat $hitung \geq t_{table}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Artinya bahwa data tersebut signifikan.

⁴⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 90.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x^2

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y^2 ⁴⁶

- Mencari koefisien korelasi antara prediktor X terhadap kriterium Y (r_{xy}) Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat ⁴⁷

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 120.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 257

4. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

5. Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

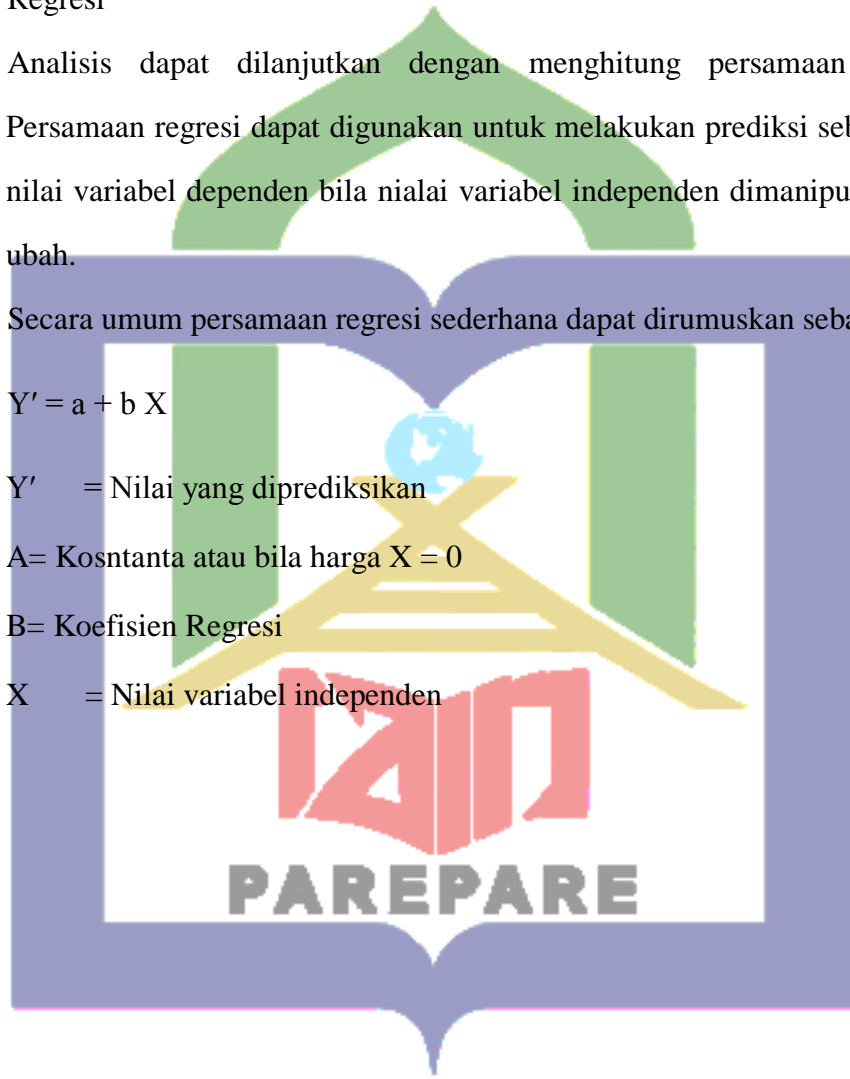
$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga $X = 0$

B = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Lingkungan pendidikan pesantren (X) dan Pembentukan karakter peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

4.2.1 Lingkungan Pendidikan Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel lingkungan pendidikan pesantren berada antara 15 sampai dengan 24, nilai rata-rata sebesar 29,82, median 21,35, modus 22, variansi 5.000, dan standar deviansi 223,600. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel X)

Statistics		
skor_total		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		29,82
Std. Error of Mean		,29880
Median		21,35
Mode		22,00
Std. Deviation		223,600
Variance		5,000

Skewness	-,695
Std. Error of Skewness	,319
Kurtosis	,114
Std. Error of Kurtosis	,628
Range	9,00
Minimum	15,00
Maximum	24,00
Sum	1175,00
a. Calculated from grouped data.	

Menggunakan distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu diketahui range, kelas dan interval sebagai berikut :

$$\text{Range} = \text{Maksimum} - \text{minimum}$$

$$= 24 - 15$$

$$= 9$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3.3 \log(n)$$

$$= 1 + 3.3 \log(56)$$

$$= 1 + 3.3 (1.748)$$

$$= 1 + 5.76$$

$$= 6.76 = 6$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{9}{6}$$

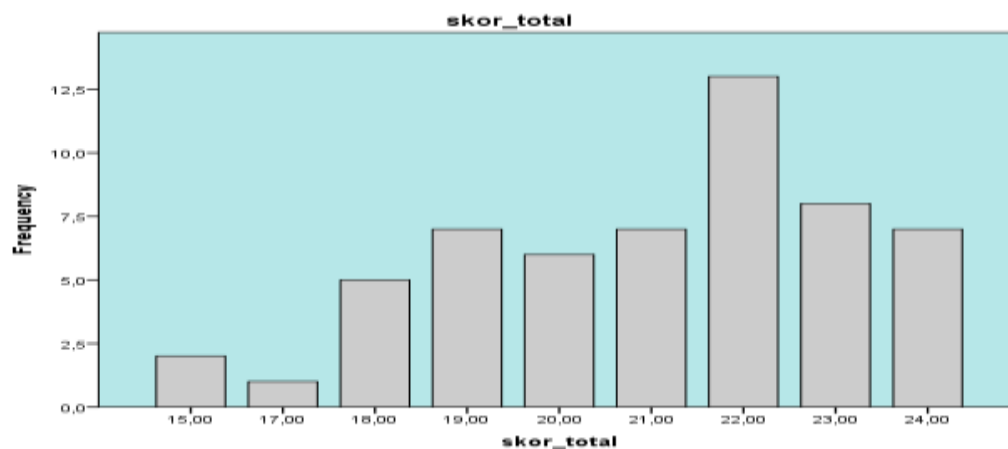
$$\text{Interval} = 1.5$$

Distribusi frekuensi skor variabel Lingkungan pendidikan pesantren terhadap Pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini
Table 4.2 Distribusi frekuensi variabel (X)

skor_total		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	2	3,6	3,6	3,6
	17,00	1	1,8	1,8	5,4
	18,00	5	8,9	8,9	14,3
	19,00	7	12,5	12,5	26,8
	20,00	6	10,7	10,7	37,5
	21,00	7	12,5	12,5	50,0
	22,00	13	23,2	23,2	73,2
	23,00	8	14,3	14,3	87,5
	24,00	7	12,5	12,5	100,0
Total	56	100,0	100,0		

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambaran 4.1 Diagram batang variabel X (Lingkungan pendidikan pesantren)



4.2.2 Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel karakterpesertadidik berada antara 36 sampai dengan 52 nilai rata-rata sebesar 448,214, median 45,0625, modus 45, variansi 12.731, dan standar deviansi 356.808. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 rangkuman Hasil Stasistik Deskriptif (variabel Y)

Statistics		
skor_total		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		448,214
Std. Error of Mean		,47680
Median		45,0625 ^a
Mode		45,00
Std. Deviation		356,808
Variance		12,731
Skewness		-,329
Std. Error of Skewness		,319
Kurtosis		,167
Std. Error of Kurtosis		,628
Range		16,00
Minimum		36,00
Maximum		52,00
Sum		2510,00
a. Calculated from grouped data.		

Menggunakan Distribusi Frekuensi dengan data berkelompok maka perlu diketahui range, kelas dan interval sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi

Range = Maksimum-minimum

		skor_total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36,00	1	1,8	1,8	1,8
	38,00	3	5,4	5,4	7,1
	39,00	2	3,6	3,6	10,7
	40,00	3	5,4	5,4	16,1
	42,00	2	3,6	3,6	19,6
	43,00	4	7,1	7,1	26,8
	44,00	8	14,3	14,3	41,1
	45,00	9	16,1	16,1	57,1
	46,00	7	12,5	12,5	69,6
	47,00	5	8,9	8,9	78,6
	48,00	6	10,7	10,7	89,3
	49,00	2	3,6	3,6	92,9
	50,00	1	1,8	1,8	94,6
	52,00	3	5,4	5,4	100,0
Total	56	100,0	100,0		

$$= 52-36$$

$$= 16$$

$$\text{Kelas} = 1 + 3.3 \log(n)$$

$$= 1 + 3.3 \log(56)$$

$$= 1 + 3.3 (1.748)$$

$$= 1 + 5.76$$

$$= 6.76 = 6$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

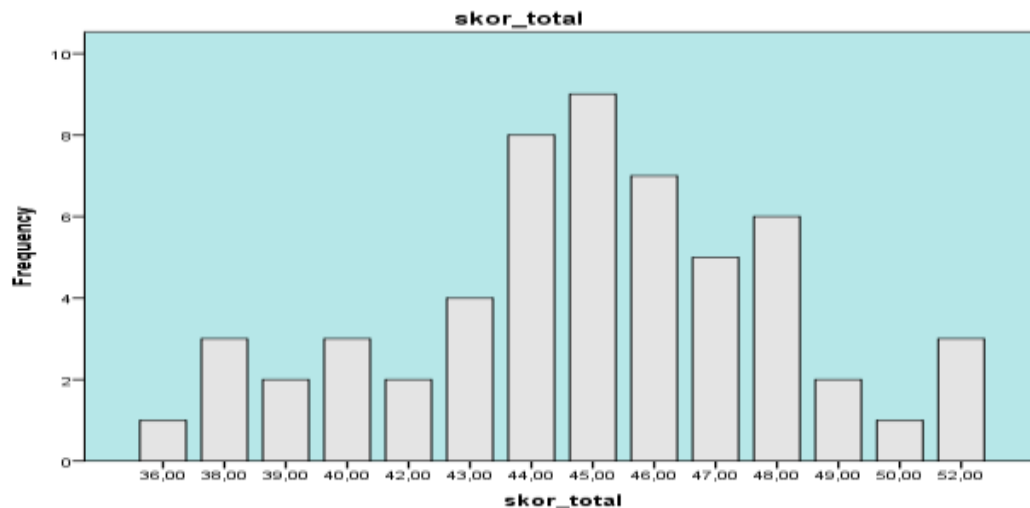
$$\text{Interval} = \frac{16}{6}$$

$$\text{Interval} = 2.66$$

Distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut ini.

Gambaran 4.2 Diagram batang variabel Y (karakter peserta didik).



4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan pesantren (X) terhadap

pembentukan karakter peserta didik (Y), penulis menggunakan rumus *person product momenti*, sebagai berikut:

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.5 pedoman penentuan ketegori dari skor variabel X menggunakan bentuk kriteria persentase.

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
≤54%	Kategori kurang sekali

Skor total variabel X yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1175 sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $6 \times 4 = 24$, karena jumlah responden 56 maka skor kriteriumnya adalah $24 \times 56 = 1.344$ sehingga, skor variabel X $1175 : 1.344 = 0.8742$ atau $= 87.42\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren termasuk kategori sangat baik.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui penentuan ketegori dari skor variabel karakter peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 pedoman penentuan ketegori dari skor variabel Y menggunakan bentuk kriteria persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik

60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
≤54%	Kategori sekali

Skor total variabel Y yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2510 sedangkan skor tertinggi variabel ini adalah 52, karena jumlah responden 56 maka skor kriteriumnya adalah $52 \times 56 = 2.912$ sehingga, skor variabel Y $2510 : 2.912 = 0.8619$ atau = 86.19% dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakter peserta didik termasuk kategori sangat baik, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa karakter peserta didik dilakukan secara maksimal.

Tabel 4.7 Variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	44	484	1936	968
2	22	46	484	2116	1012
3	22	45	484	2025	990
4	23	47	529	2209	1081
5	18	44	324	1936	792
6	23	46	529	2116	1058
7	22	47	484	2209	1034
8	22	47	484	2209	1034
9	21	50	441	2500	1050
10	17	45	289	2025	765
11	20	38	400	1444	760
12	19	40	361	1600	760
13	20	45	400	2025	900

14	21	46	441	2116	966
15	20	43	400	1849	860
16	15	45	225	2025	675
17	19	44	361	1936	836
18	22	45	484	2025	990
19	24	45	576	2025	1080
20	19	47	361	2209	893
21	19	48	361	2304	912
22	15	49	225	2401	735
23	22	46	484	2116	1012
24	22	38	484	1444	836
25	23	43	529	1849	989
26	20	47	400	2209	940
27	19	48	361	2304	912
28	21	46	441	2116	966
29	24	46	576	2116	1104
30	24	44	576	1936	1056
31	19	45	361	2025	855
32	23	39	529	1521	897
33	18	42	324	1764	756
34	20	38	400	1444	760
35	20	39	400	1521	780
36	24	44	576	1936	1056
37	21	44	441	1936	924
38	23	44	529	1936	1012
39	22	40	484	1600	880

40	22	42	484	1764	924
41	18	43	324	1849	774
42	22	43	484	1849	946
43	19	48	361	2304	912
44	24	45	576	2025	1080
45	21	44	441	1936	924
46	21	36	441	1296	756
47	22	45	484	2025	990
48	24	48	576	2304	1152
49	23	52	529	2704	1196
50	24	52	576	2704	1248
51	23	48	529	3204	1104
52	18	40	324	1600	720
53	23	52	529	2704	1196
54	18	46	324	2116	828
55	21	49	441	2401	1029
56	22	48	484	2304	1056
JUMLAH	1175	2510	24929	114105	52721
RATARATA	20,96	44,82			

Keterangan :

$$\text{Rata-rata } \sum x = 1175 : 56 = 20,96$$

$$\text{Rata-rata } \sum y = 2510 : 56 = 44,82$$

$$\sum x^2 = 24929$$

$$\sum y^2 = 114105$$

$$\sum xy = 52721$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{56(52721) - (1175)(2510)}{\sqrt{56(24929) - (1175)^2 \cdot 56(114105) - (2510)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2952376 - 2949250}{\sqrt{(1396024 - 1380625)(6389,880 - 6300100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3126}{\sqrt{(15399)(89780)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3126}{\sqrt{1382522220}}$$

$$r_{xy} = \frac{3126}{371822}$$

$$r_{xy} = 0.840$$

Sebelum koefisien kolerasi yang diperoleh setelah analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan apakah nilai yang diperoleh itu berarti atau tidak berarti. Untuk menguji kebenaran kolerasi peneliti menggunakan statistic student (t) dengan $dk = (n-2) = (56-2) = 54$ pada taraf signifikan 0,05, kemudian data dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{0,840\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0.840)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,840\sqrt{54}}{\sqrt{1-0.7056}}$$

$$t_{hitung} = \frac{617272}{0.2944}$$

$$t_{hitung} = 20.96$$

$$t_{tabel} = 20.00$$

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 20.96$ sedangkan $t_{tabel} = 20.00$ dengan $dk = n - 2$ yaitu $56 - 2 = 54$ pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan uji t terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 20.96 > t_{tabel} = 20.00$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini berarti bahwa, lingkungan pendidikan pesantren mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis products moments, dimana diperoleh koefisien $r = 0.840$. Adapun koefisien determinasi r^2 dari $r = 0.708$ yang jika diinterpretasikan ke dalam table interpretasi terletak antara 0.708 – 0.799 yang berarti bahwa kaitan kondisi lingkungan pendidikan pesantren dengan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare sebesar = 70.8% atau tingkat hubungannya berada dalam kategori kuat, seperti terlihat pada table pedoman interpretasi berikut:

Table 4.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁴⁸
--------------	---------------------------

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren memiliki kolerasi yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Sedangkan 20.2% ditentukan oleh variabel atau faktor lain, seperti bimbingan orang tua di rumah atau pergaulan dengan orang-orang disekitarnya.

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

A= Kosntanta atau bila harga $X = 0$

B= Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2510)(24929) - (1175)(52721)}{56(24929) - (2510)^2}$$

$$a = \frac{62571790 - 61947175}{1396024 - 1380625}$$

$$a = \frac{624615}{15399}$$

$$a = 40.5620495 \text{ atau } = 40.562$$

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R& D*, h. 257

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{56(52721) - (1175)(2510)}{56(24929) - (1175)^2}$$

$$b = \frac{2952376 - 2949250}{1396024 - 1380625}$$

$$b = \frac{3126}{15399}$$

$$b = 0.2030$$

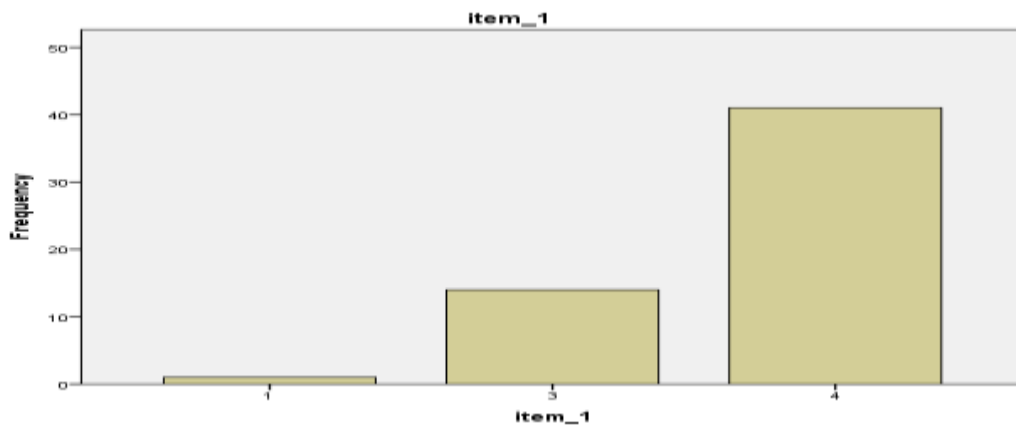
Berdasarkan perhitungan ditemukan lingkungan pendidikan pesantren $a = 40.562$ dan karakter peserta didik $b = 0.2030$ persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah $Y' = 40.562 + 0.2030 X$.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian lapangan tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare, bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat membentuk karakter peserta didik berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada responden. Dari 23 pernyataan pada angket yang dibagikan, 10 pernyataan dari 1-10 adalah pernyataan untuk variabel x lingkungan pendidikan pesantren sedangkan untuk pernyataan 1-13 adalah pernyataan untuk variabel y pembentukan karakter peserta didik. Pernyataan tersebut masing-masing diberi 4 pilihan jawaban. Sedangkan untuk pemberian skor untuk tiap pernyataan dibagi ke dalam 2 bagian yaitu skor positif dan

negatif. Pernyataan yang bunyinya positif dimulai dengan skor 4,3,2,1 sedangkan yang bunyinya negatif dimulai dengan skor 1,2,3,4 dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

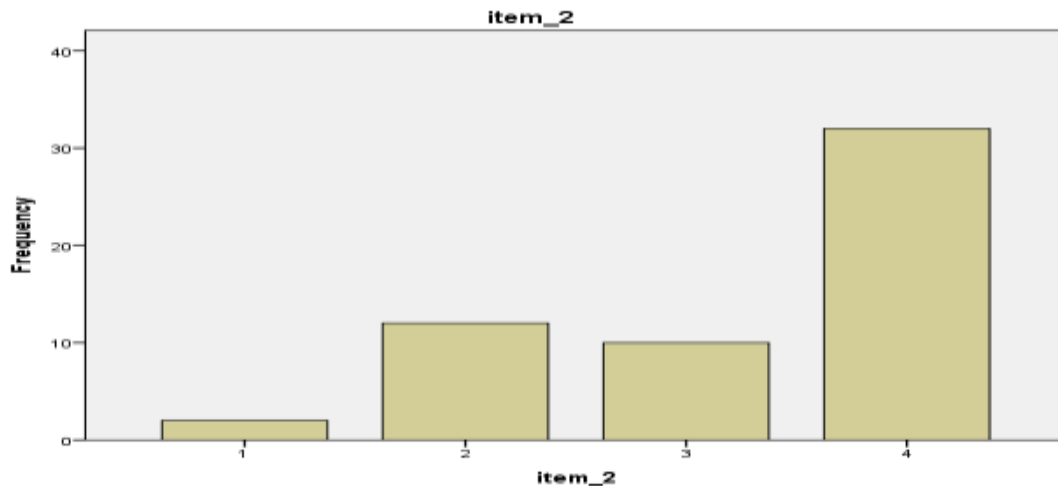
Berdasarkan hasil angket yang dibagikan untuk pernyataan 1-10 yakni pernyataan untuk mengetahui adakah pengaruh daripada lingkungan pendidikan pesantren dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan Kepala pesantren Al-Mustaqim berupaya mengembangkan suasana bersahabat.

Sumber data: Angket no. 1

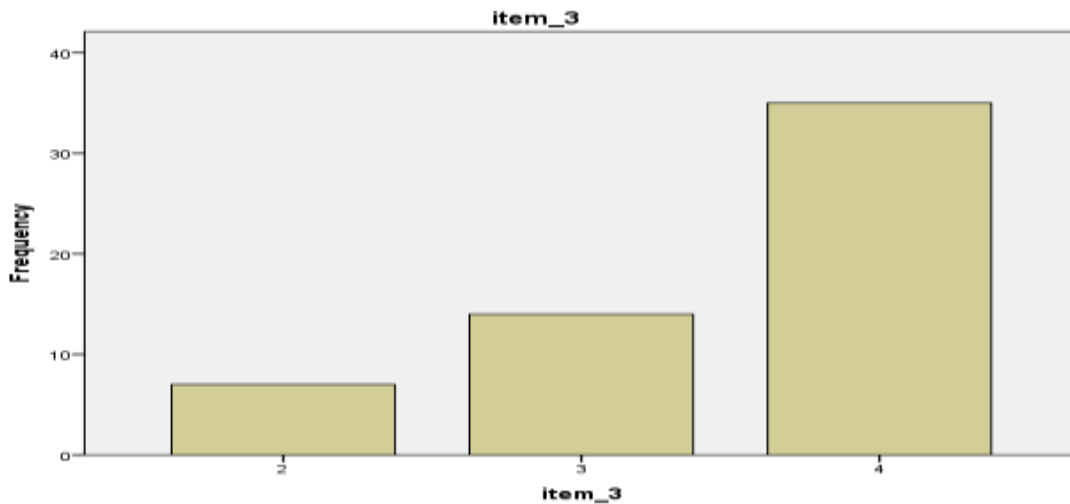
Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat membentuk karakter peserta didik dengan Kepala Pesantren selalu mengembangkan suasana bersahabat pada lingkungan pendidikan pesantren, ini berdasarkan jawaban sebanyak 41 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 73,20%, 14 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 25,00%, tidak ada yang menjawab dengan jawaban jarang, dan hanya 1 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil persentase 1,80%.



Gambar 4.2 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan Ustadz/ustadza menyediakan kelengkapan alat-alat ibadah di mushollah.

Sumber data: angket no. 2

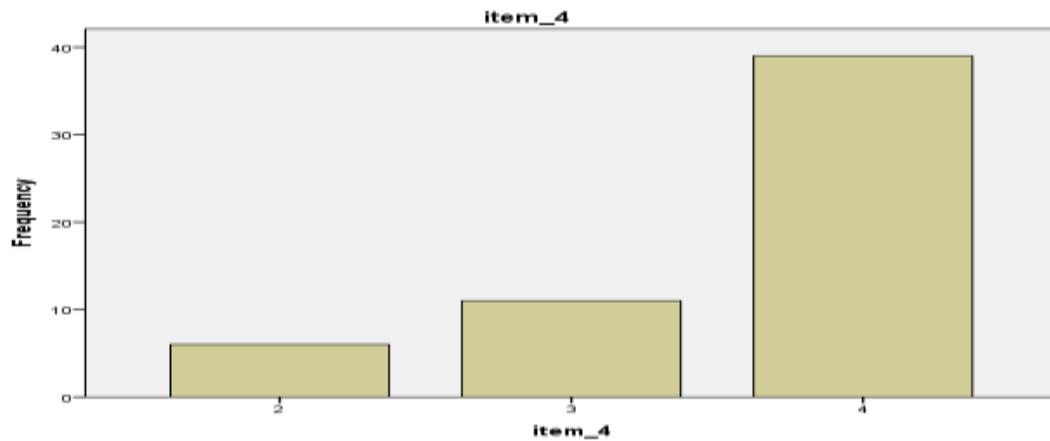
Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat membentuk karakter peserta didik dengan Ustadz/ustadza menyediakan kelengkapan alat-alat ibadah di mushollah, ini berdasarkan jawaban sebanyak 32 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 57,10%, 10 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 17,90%, 12 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 21,40%, dan hanya 2 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 3,60%.



Gambar 4.3 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan peserta didik menjalin hubungan baik dengan para ustadz/ustadza disekitar pesantren.

Sumber data: Angket no. 3

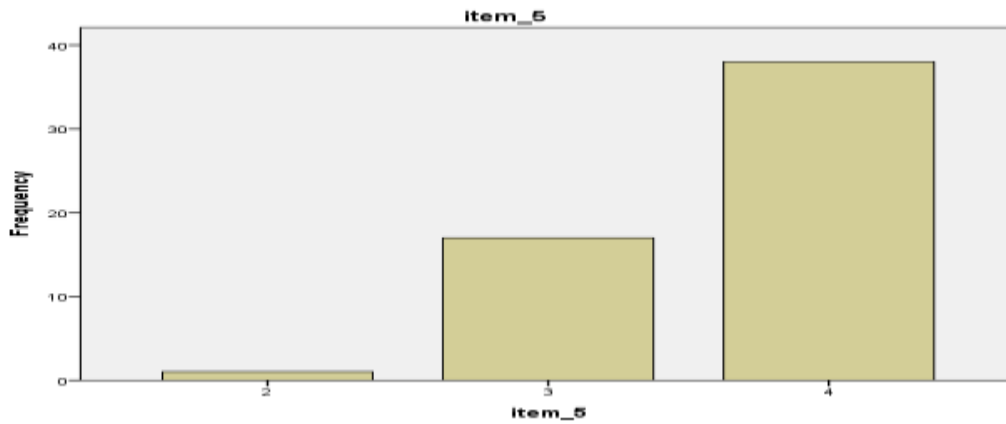
Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat membentuk karakter peserta didik dengan peserta didik menjalin hubungan yang baik dengan para ustads/ustadza disekitar pesantren, ini berdasarkan jawaban sebanyak 35 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 62,50%, 14 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 25,00%, 7 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 12,50%, dan tidak ada yang menjawab dengan jawaban tidak pernah.



Gambar 4.4 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan ustads/ustadza membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya.

Sumber data: Angket no. 4

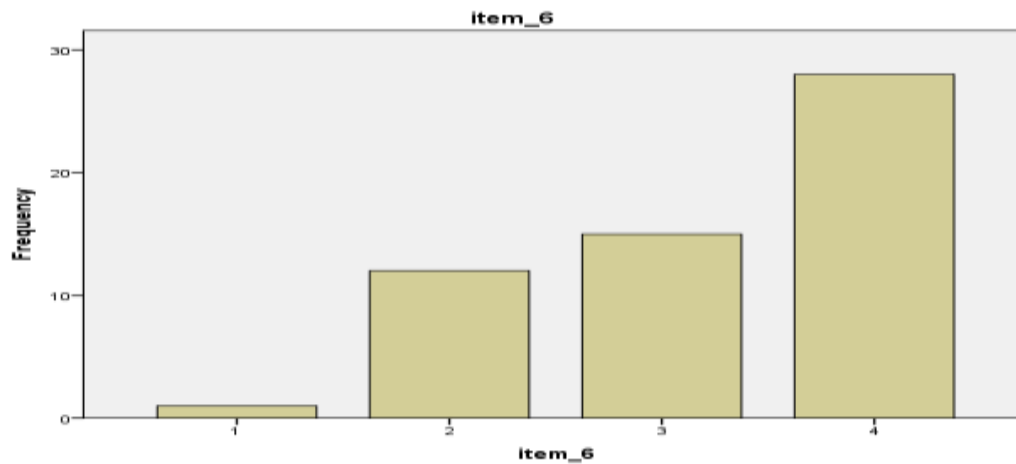
Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat memebentukan karakter peserta didik dengan ustadz/ustadza membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya, ini berdasarkan jawaban sebanyak 39 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 69,60%, 11 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 19,60%, 6 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 10,70%, dan tidak ada yang menjawab dengan jawaban tidak pernah.



Gambar 4.5 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan ustadz/ustadza menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

Sumber data: Angket no. 5

Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat memebentuk karakter peserta didik dengan ustadz/ustadza menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik, ini berdasarkan jawaban sebanyak 38 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 67,90%, 17 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 30,40%, hanya 1 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 1,80%, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak pernah.

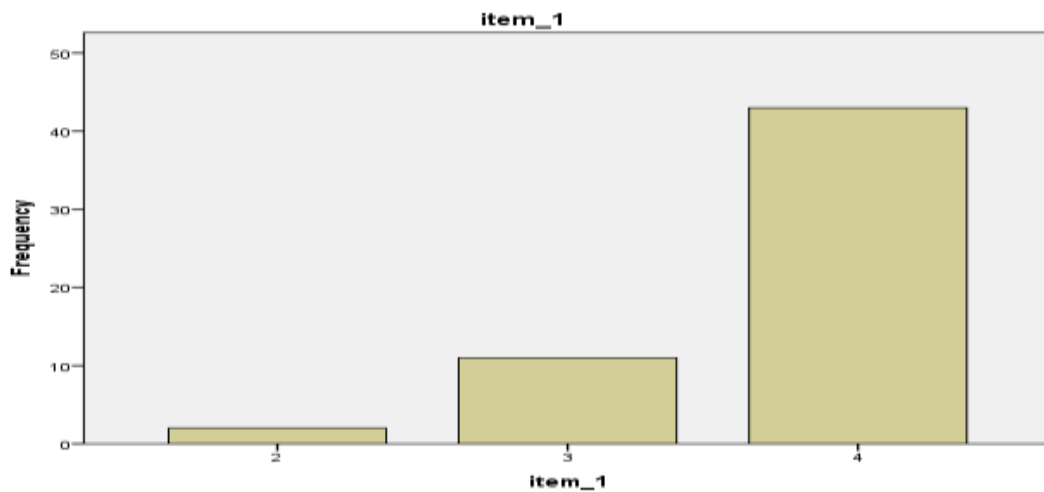


Gambar 4.6 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan kepala pesantren Al-Mustaqim menjelaskan target yang akan dicapai oleh pesantren.

Sumber data: Angket no. 6

Diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren dapat memebentuk karakter peserta didik dengan kepala pesantren Al-Mustaqim menjelaskan target yang akan dicapai oleh pesantren, ini berdasarkan jawaban sebanyak 28 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 50,00%, 15 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 26,80%, 12 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 21,40%, dan hanya 1 orang yang menjawab tidak pernah dengan asil persentase 1,80%.

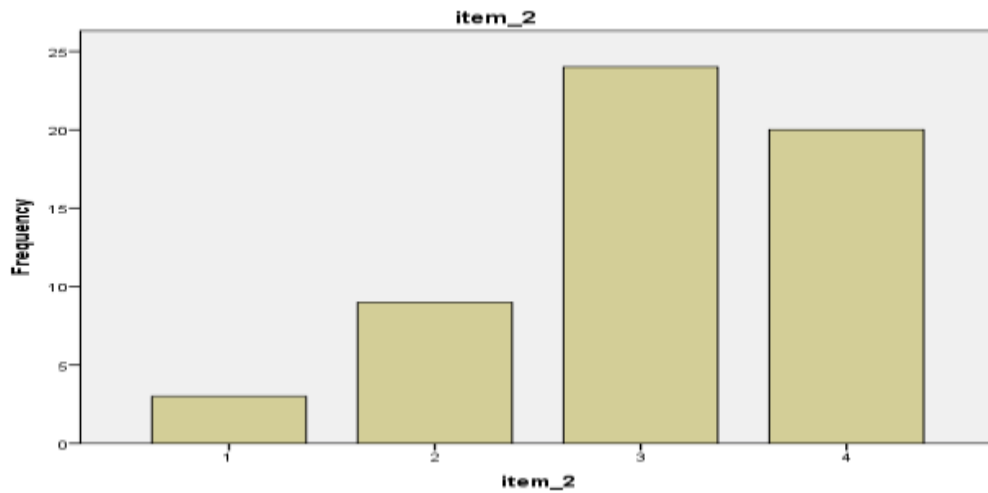
Berdasarkan hasil angket yang dibagikan untuk pernyataan 1-13 yakni pernyataan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik di pesantren (variabel y) dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.7 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya melaksanakan salat wajib setiap hari.

Sumber data: Angket no. 1(variabel y)

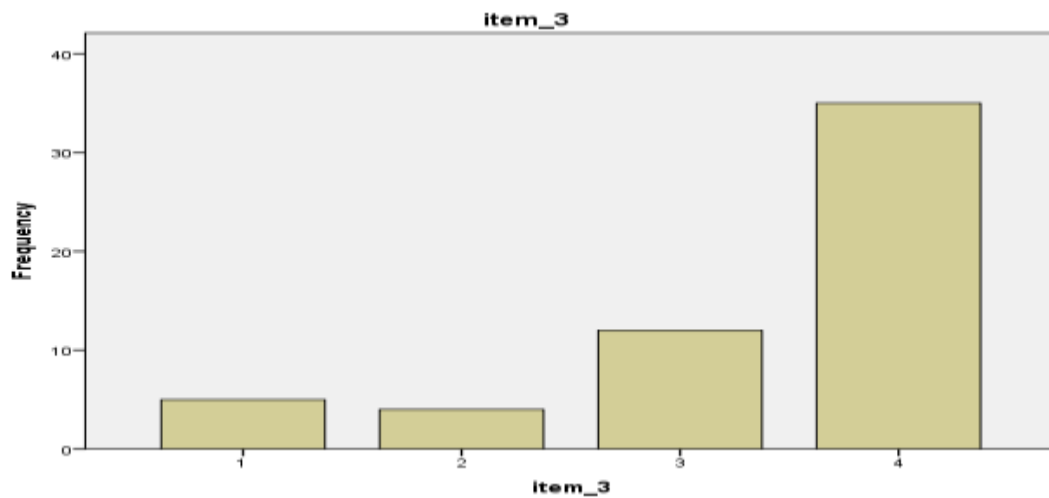
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik melaksanakan salat wajib setiap hari, ini berdasarkan jawaban sebanyak 43 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 76,80%, 11 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 19,60%, 2 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 3,50%, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak pernah.



Gambar 4.8 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya melaksanakan salat wajib dengan terburu-buru.

Sumber data: Angket no. 2 (variabel y).

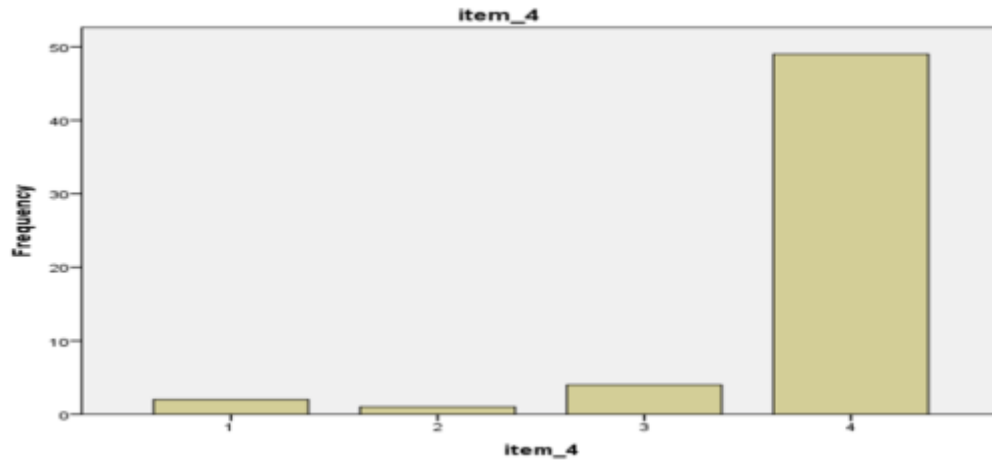
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik tidak melaksanakan salat wajib dengan terburu-buru, ini berdasarkan jawaban sebanyak 20 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 35,70%, 24 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 42,90%, 9 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 16,10%, dan 3 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 5,40%.



Gambar 4.9 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya tetap melaksanakan salat wajib tanpa perintah dari pembina atau orang tua.

Sumber data: Angket no. 3 (variabel y).

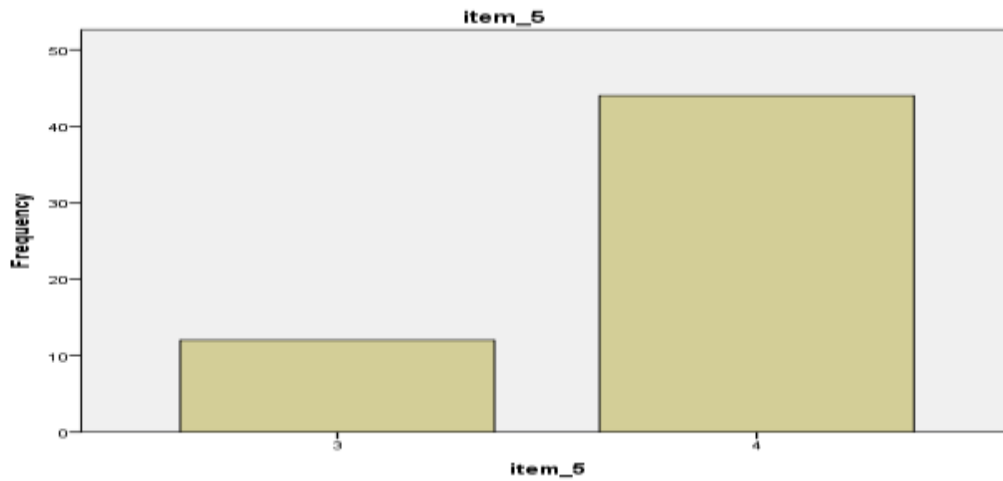
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik tetap melaksanakan salat wajib tanpa perintah dari pembina atau orang tua, ini berdasarkan jawaban sebanyak 35 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 62,50%, 12 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 21,40%, 4 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 7,10%, dan 5 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 8,90%.



Gambar 4.10 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya bolos disaat pelajaran berlangsung.

Sumber data: Angket no.4 (variabel y).

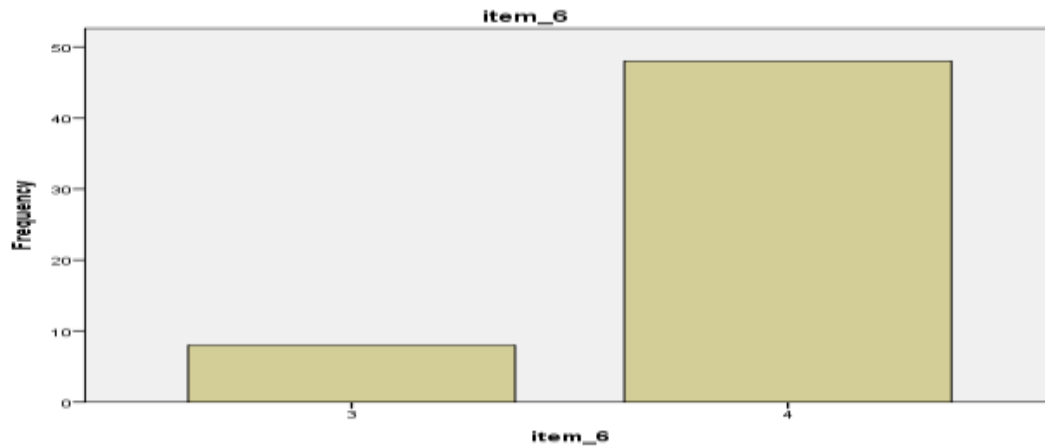
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik tidak bolos disaat pelajaran berlangsung, ini berdasarkan jawaban sebanyak 49 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 87,50%, 4 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 7,10%, 1 orang yang menjawab sering dengan hasil persentase 1,80%, dan 2 orang yang menjawab selalu dengan hasil persentase 3,50%.



Gambar 4.11 jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya meminta izi kepada ustadz/ustadza ketika ingin meninggalkan kelas.

Sumber data: Angket no.5 (variabel y).

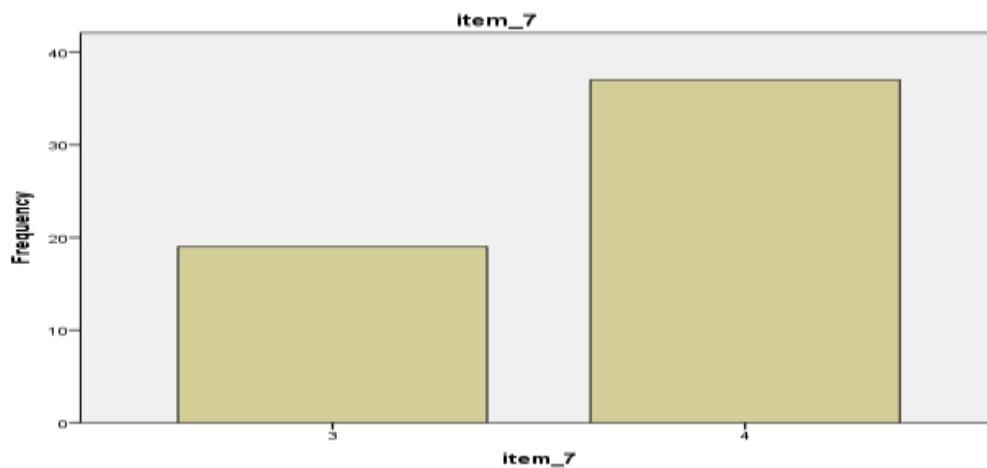
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik meminta izin kepada ustadz/ustadza ketika ingin meninggalkan kelas, ini berdasarkan jawaban sebanyak 44 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 78,60%, 12 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 21,40%, dan tidak ada yang memilih jawaban jarang maupun tidak pernah.



Gambar 4.12 jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya datang ke pesantren sebelum pelajaran dimulai.

Sumber data: Angket no.6 (variabel y).

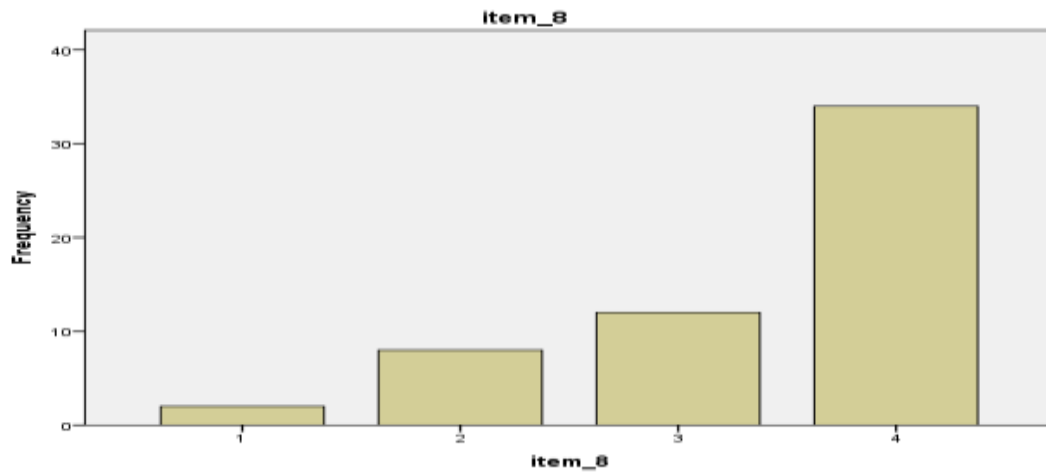
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik datang ke pesantren sebelum pelajaran dimulai, ini berdasarkan jawaban sebanyak 48 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 85,70%, 8 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 14,30%, dan tidak ada yang memilih jawaban jarang maupun tidak pernah.



Gambar 4.13 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya datang terlambat ke pesantren.

Sumber data: Angket no.7 (variabel y).

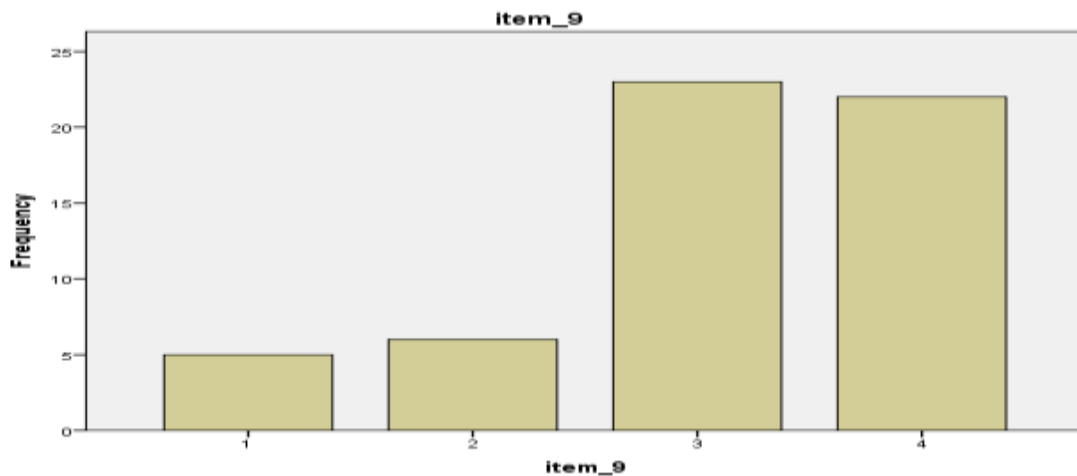
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik datang ke pesantren sebelum pelajaran dimulai, ini berdasarkan jawaban sebanyak 37 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 66,10%, 19 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 33,90%, dan tidak ada yang memilih jawaban selalu maupun sering.



Gambar 4.14 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya menghargai teman saya yang berbeda suku.

Sumber data: Angket no.8 (variabel y).

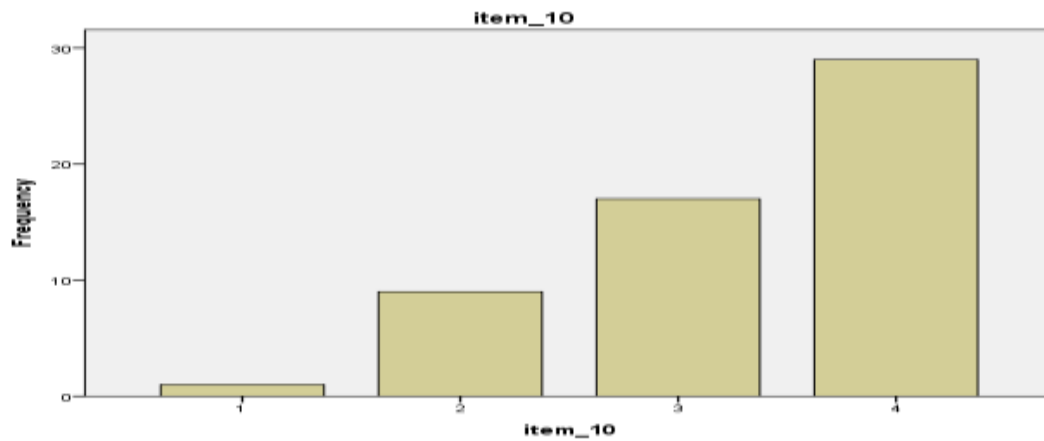
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik menghargai teman yang berbeda suku, ini berdasarkan jawaban sebanyak 34 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 60,70%, 12 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 21,40%, 8 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 14,30%, dan 2 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil persentase 3,50%.



Gambar 4.15 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya tidak menghargai pendapat teman saya.

Sumber data: Angket no.9 (variabel y).

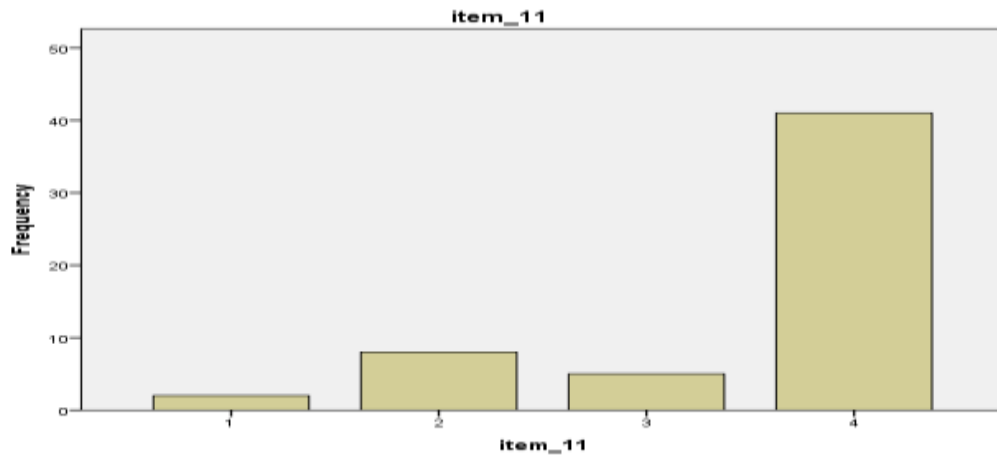
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik menghargai teman yang berbeda susku, ini berdasarkan jawaban sebanyak 22 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 39,30%, 23 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 41,10%, 6 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 10,70%, dan 5 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil persentase 8,90%.



Gambar 4.16 jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya membersihkan kamar tanpa perintah dari pembina atau orang tua.

Sumber data: Angket no.10 (variabel y).

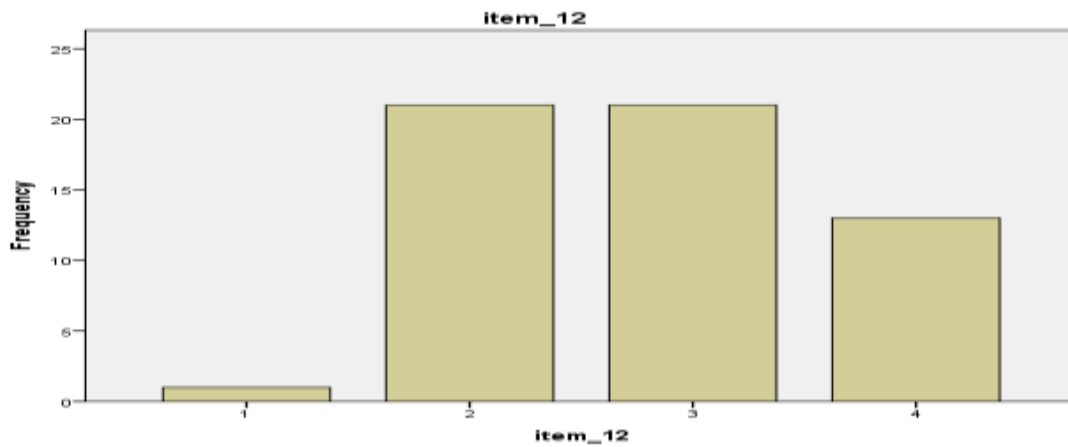
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik membersihkan kamar tanpa perintah dari pembina atau orang tua, ini berdasarkan jawaban sebanyak 29 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 51,80%, 17 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 30,40%, 9 orang yang menjawab jarang dengan hasil persentase 16,10%, dan hanya 1 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil persentase 1,80%.



Gambar 4.17 jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya malas membersihkan kamar.

Sumber data: Angket no.11 (variabel y).

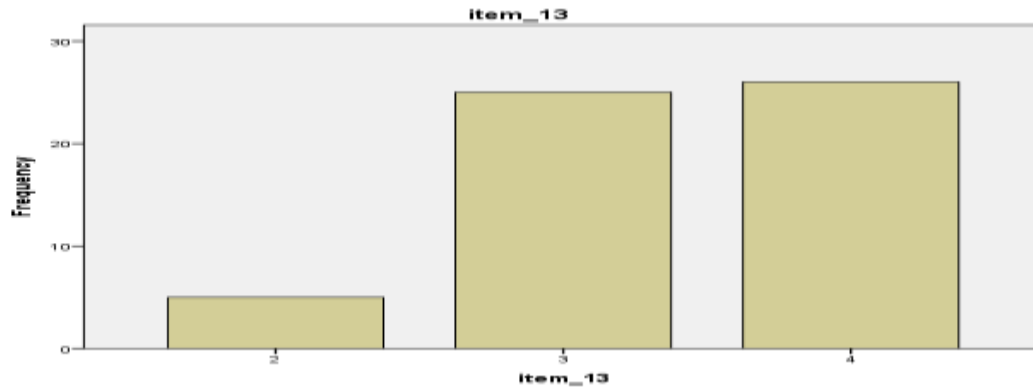
Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik tidak malas dalam membersihkan kamarnya, ini berdasarkan jawaban sebanyak 41 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 73,20%, 5 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 8,90%, 8 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 14,30%, dan 2 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 3,50%.



Gambar 4.17 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya mengulang pelajaran setiap hari.

Sumber data: Angket no.12 (variabel y).

Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik mengulang pelajaran setiap hari, ini berdasarkan jawaban sebanyak 13 orang yang menjawab selalu dengan hasil presentase 23,20%, 21 orang yang menjawab sering dengan hasil presentase 37,50%, 21 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 37,50%, dan hanya 1 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 1,80%.



Gambar 4.18 Jawaban peserta didik mengenai pernyataan saya belajar hanya ketika akan menghadapi ujian.

Sumber data: Angket no.13 (variabel y).

Diagram di atas menunjukkan bahwa di pesantren Al-Mustaqim peserta didik tidak belajar hanya ketika akan menghadapi ujian, ini berdasarkan jawaban sebanyak 26 orang yang menjawab tidak pernah dengan hasil presentase 46,40%, 25 orang yang menjawab jarang dengan hasil presentase 44,60%, 5 orang yang menjawab sering dengan hasil persentase 8,90%, dan tidak ada yang memilih jawaban selalu.

Berdasarkan hasil angket diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren memiliki pengaruh atau kolerasi yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare ini berdasarkan dengan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dimana ada beberapa item pernyataan yang sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik yaitu pernyataan nomor 1 pada variabel X yang semua item pernyataannya dinyatakan valid dan nomor 6 pada variabel Y yang ada beberapa item pernyataannya tidak valid pada nomor 4,7 dan 11 dan selebihnya dinyatakan valid.

Sebelum dijelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu dideskripsikan bahwa lingkungan pendidikan pesantren memengaruhi karakter peserta didik atau dengan kata lain pendidiklah yang paling berdampak pada perilaku atau karakter seorang anak atau terbentuknya suatu perilaku anak baik itu berdampak positif maupun negatif. Sehingga terciptanya hubungan yang sinegris antara pendidik dan anak yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola hubungan antara keduanya baik itu secara fisik, mental, emosional dan spiritual.

Menjadi seorang pendidik merupakan tanggung jawab yang sangat besar , dimana mereka memiliki peran penting di sekolah dalam mendidik ataumembimbing anak , karena sekolah merupakan pendidikan kedua atau pendidikan formal setelah keluarga, sehingga karakter anak dapat terbentuk baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

Salah satu lingkungan pendidikan pesantren dapat diidentifikasi dengan melihat cara mendidik seorang anak yang diterapkan di pesantren yang lebih dominan dengan melihat angket yang telah peneliti sebarakan kepada peserta didik. Kemudian dari angket tersebut dapat dilihat bagaimana karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan pesantren. Karena dalam rana pendidikan kususnya di pesantren pasti saling mengingatkan dan saling kerjasama dalam membangun suatu hubungan yang lebih harmonis, sejahterah dan bahagia.

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Mts Al-Mustaqim Parepare dengan jumlah populasi 56 peserta didik, dan yang menjadi sampel adalah 56 peserta didik Mts Al-Mustaqim Parepare. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Setelah peneliti menggunakan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Lingkungan pendidikan pesantren terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare dengan perolehan $r_{hitung} = 0,840 \geq r_{tabel} = 0,266$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah 0,708 atau 70,8% dalam arti bahwa 20,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Selain itu, dapat pula dilihat pada uji regresi linier sederhana pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare, diperoleh nilai koefisien regresi R 0,127, serta nilai F 0,888 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dari data tersebut maka hipotesis diterima. Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel inden dan satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi berupa $Y' = 40,562 + 0,203 X$

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Lingkungan pendidikan Pesantren Al-Mustaqim Parepare diperoleh dari hasil Skor total variabel X yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1175 sedangkan skor tertinggi variable ini tiap responden adalah $6 \times 4 = 24$, karena jumlah responden 56 maka skor kriteriumnya adalah $24 \times 56 = 1344$ sehingga, skor variabel X $1175 : 1344 = 87.42\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan lingkungan pendidikan pesantren termasuk kategori sangat baik.
- 5.1.2 Karakter peserta didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare diperoleh dari hasil Skor total variable Y yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2510 sedangkan skor tertinggi variable ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah responden 56 maka skor kriteriumnya adalah $52 \times 56 = 2912$ sehingga, skor variable Y $2510 : 2912 = 86.19\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan karakter peserta didik termasuk kategori sangat baik.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Pendidikan Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus kolerasi product moment, Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = 0,840 \geq r_{tabel} =$

0,266 pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat kolerasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

5.1.4 Terdapat pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di pesantren Al-Mustaqim Parepare. Hal initerbukti bahwa berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh lingkungan pendidikan pesantren pembentukan karakter peserta didik yaitu 70,8% Dalam artian bahwa 20,2% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

5.2 Saran

Dengan terdapatnya hubungan yang signifikan antara lingkungan pendidikan pesantren dengan pembentukan karakter peserta didik, maka penulis memberikan beberapa saran kepada semua pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pendidik

5.2.1.1 Diharapkan kepada para pendidik agar memeperhatikan pendidikan karakter untuk para peserta didik, karena karakter merupakan unsure penting dalam kepribadian dalam bertingahlaku, tanpa karakter yang baik maka tingkahlakupun tidak akan baik.

5.2.2 Bagi peserta didik

5.2.2.1 Jagalah selalu sikap dan akhlak dalam bergaul di masyarakat, baik di rumah, di pesantren dan di lingkungan sekitar. Biasakan berperilaku akhlakulkarimah dan mengikuti sunah rasul.

5.2.3 Bagi peneliti

5.2.3.1 Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah. 2008. *Al-Quran dan Terjemahan* . Bandung: CV Penerbit Di ponegoro.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran nilai karakter*. jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Amri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardiansyah.. 2013. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan aKarakter Anak Didik di SMPN 1 Lasinrang Kabupaten Pinrang*”.Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parapare.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.
- Fahrudin HS. 1978. *Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbiyallah dan Moh.Sulhan. 2015. *.Hadis Tarbawi*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya Offset.
- Hafi, Anshari. 2004. *Pengantar ilmu pendidikan* .Surabaya : Usaha Nasioanal.
- Hazim ,NurKholif. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru*. Surabaya: Terbit Terang.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *wawancara, observasi, dan focus Groups Sebagai instrument Penggalan Data Kualitatif* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta : UIN-Maliki Pres.
- Khan, D Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta :Pelangi Publishing.
- Kesuma, Darmadkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offect.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam* . Jakarta: Imprint BumiAksara.
- Mu'in, Fachul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.

- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 1995. *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sri, Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Familia.
- Safitri ,HikmahWahyu. 2018. “*Pengaruh salat duha terhadap karakter mahasiswa di asrama STAIN Parepare*” .Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: parepare.
- SekolahTinggi Agama Islam Negeri. 2009. *Pedoman penulisan skripsi*. parepare: departemen agama.
- Syofian, Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya ,Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Fajar Interprtama Mandiri.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar,Syofian.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri Tanshzil. 2012. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 2.
- Yusuf ,Syamsu dan nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik* .Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Zainal, Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak* .Bandung :Yrama Widya.

Zubaedi .2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Miftahul Habib, <http://fitriano.blogspot.com/2012/10/teori-belajar.html>(diakses 15 maret 2015).







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI ANGKET PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ANNIS WAHYUNI
NIM/PRODI : 14.1100.141/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL : PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN
PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI PESANTREN
AL-MUSTAQIM PAREPARE

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

I. Identitas Pribadi

Nama :
Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Isi identitas diri Anda sebelum mengisi angket.
3. Bacalah pertanyaan angket berikut ini terlebih dahulu dengan teliti.
4. Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan Anda.
5. Jawaban Anda pada angket ini tidak mempengaruhi nilai dan keadaan Anda sebagai peserta didik.

III Daftar Pertanyaan Penelitian

LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN (VARIABEL X) PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

1. Kepala Pesantren Mts Al-Mustaqim berupaya mengembangkan suasana bersahabat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Ustadz/ustadza menyediakan kelengkapan alat-alat ibadah di mushollah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Peserta didik menjalin hubungan yang baik dengan para Ustadz/ustadza disekitar pesantren.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Ustadz/ustadza membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Ustadz/ustadza menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

6. Kepala Pesantren Al-Mustaqim menjelaskan target yang akan dicapai oleh pesantren.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (VARIABEL Y)

1. Saya melaksanakan salat wajib setiap hari.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

2. Saya melaksanakan salat wajib dengan terburu-buru.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

3. Saya tetap melaksanakan salat wajib tanpa perintah dari pembina.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

4. Saya bolos disaat pelajaran berlangsung.

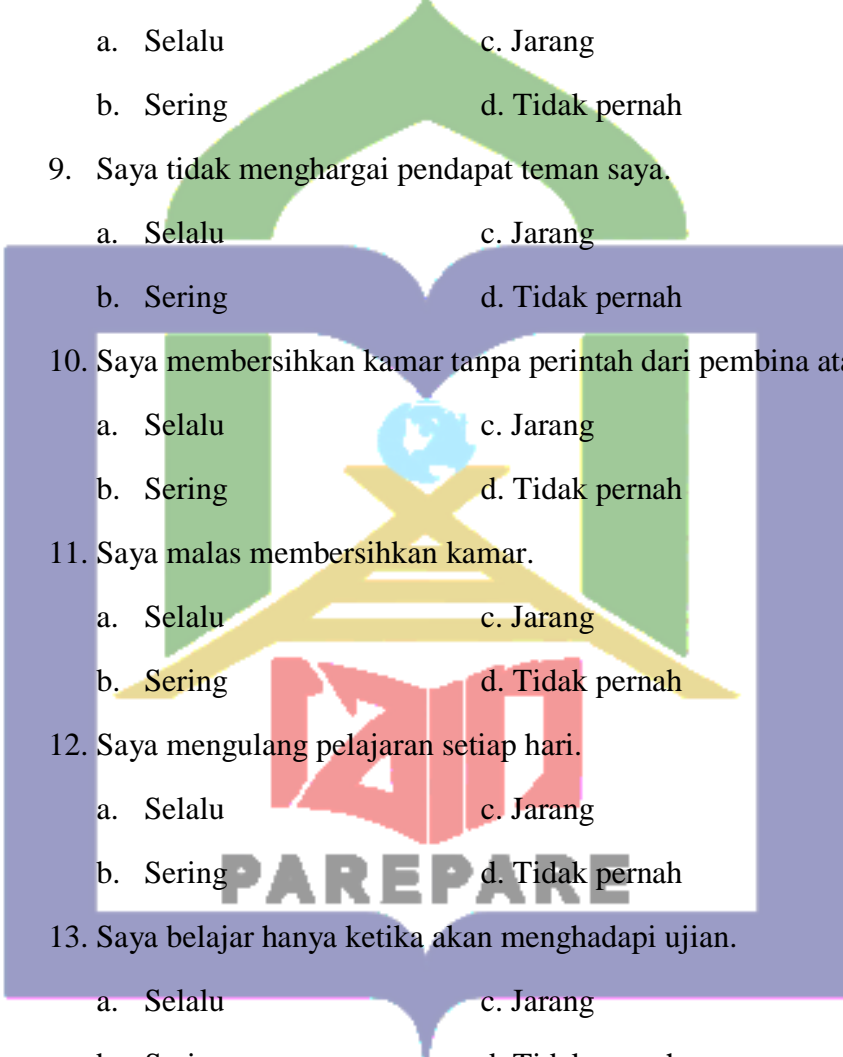
- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

5. Saya meminta izin kepada ustad/ustadza ketika ingin meninggalkan kelas.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

6. Saya datang ke pesantren sebelum pelajaran dimulai.

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

- 
7. Saya datang telambat ke pesantren.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Saya menghargai teman saya yang berbeda suku.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Saya tidak menghargai pendapat teman saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Saya membersihkan kamar tanpa perintah dari pembina atau orang tua.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Saya malas membersihkan kamar.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Saya mengulang pelajaran setiap hari.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Saya belajar hanya ketika akan menghadapi ujian.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

TABULASI ANGKET VARIABEL X

NO	RESPONDEN	INTEM PERNYATAAN						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	1	4	4	3	4	4	3	22
2	2	4	4	3	4	4	3	22
3	3	3	4	3	4	4	4	22
4	4	3	4	4	4	4	4	23
5	5	1	2	4	4	4	3	18
6	6	4	3	4	4	4	4	23
7	7	4	4	4	4	4	2	22
8	8	4	4	4	4	4	2	22
9	9	4	4	4	4	3	2	21
10	10	4	2	2	3	3	3	17
11	11	4	3	3	4	4	2	20
12	12	4	2	3	3	3	4	19
13	13	3	3	3	4	3	4	20
14	14	3	3	4	4	4	3	21
15	15	4	3	4	4	4	1	20
16	16	3	3	2	2	3	2	15
17	17	3	2	3	4	3	4	19
18	18	4	4	4	4	4	2	22
19	19	4	4	4	4	4	4	24
20	20	3	2	3	4	3	4	19
21	21	3	2	3	4	3	4	19
22	22	3	2	2	3	2	3	15
23	23	4	4	4	4	4	2	22
24	24	4	4	4	4	4	2	22
25	25	4	4	4	4	3	4	23
26	26	4	2	4	3	3	4	20
27	27	3	1	4	3	4	4	19
28	28	4	4	4	3	3	3	21
29	29	4	4	4	4	4	4	24
30	30	4	4	4	4	4	4	24
31	31	4	2	4	3	3	3	19
32	32	3	4	4	4	4	4	23
33	33	4	4	2	2	4	2	18
34	34	3	3	2	4	4	4	20

35	35	4	4	2	4	4	2	20
36	36	4	4	4	4	4	4	24
37	37	3	4	3	4	4	3	21
38	38	4	4	4	4	4	3	23
39	39	4	4	4	4	3	3	22
40	40	4	4	3	4	4	3	22
41	41	4	3	2	3	3	3	18
42	42	4	4	4	2	4	4	22
43	43	4	4	3	2	4	2	19
44	44	4	4	4	4	4	4	24
45	45	4	2	4	4	4	3	21
46	46	4	3	3	4	3	4	21
47	47	4	4	4	3	3	4	22
48	48	4	4	4	4	4	4	24
49	49	3	4	4	4	4	4	23
50	50	4	4	4	4	4	4	24
51	51	4	4	4	4	4	3	23
52	52	4	2	4	2	4	2	18
53	53	4	3	4	4	4	4	23
54	54	4	1	3	3	3	4	18
55	55	4	2	4	3	4	4	21
56	56	4	4	4	2	4	4	22
JUMLAH		207	184	196	201	205	182	1175



TABULASI ANKET VARIABEL Y

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN													JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	44
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	46
3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	45
4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	47
5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	44
6	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	46
7	7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	47
8	8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	47
9	9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	50
10	10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	45
11	11	4	1	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	38
12	12	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	40
13	13	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	45
14	14	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	46
15	15	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	43
16	16	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
17	17	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	44
18	18	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	45
19	19	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	45
20	20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	47
21	21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	48
22	22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	49
23	23	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
24	24	4	4	3	1	3	4	4	2	1	2	4	3	3	38
25	25	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	43
26	26	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	47
27	27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	48
28	28	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	46
29	29	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	46
30	30	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	44
31	31	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	45
32	32	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	39
33	33	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	42
34	34	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	38

35	35	4	2	1	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	39
36	36	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	44
37	37	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	44
38	38	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	44
39	39	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	40
40	40	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	42
41	41	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	43
42	42	4	1	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	43
43	43	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	48
44	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	45
45	45	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	44
46	46	2	3	2	4	3	3	3	4	1	2	4	2	3	36
47	47	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	45
48	48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	48
49	49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
50	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
51	51	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	48
52	52	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	40
53	53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
54	54	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
55	55	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
56	56	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	48
JUMLAH		209	173	189	212	212	216	205	190	174	186	197	158	189	2510



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

		Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,304*	,157	-,140	,076	-,177	,338*
	Sig. (2-tailed)		,023	,249	,305	,575	,193	,011
	Sum of Squares and Cross-products	17,839	8,857	3,500	2,982	1,232	4,750	23,696
	Covariance	,324	,161	,064	-,054	,022	-,086	,431
	N	56	56	56	56	56	56	56
item_2	Pearson Correlation	,304*	1	,220	,246	,435**	-,160	,677**
	Sig. (2-tailed)	,023		,104	,067	,001	,240	,000
	Sum of Squares and Cross-products	8,857	47,429	8,000	8,571	11,429	7,000	77,286
	Covariance	,161	,862	,145	,156	,208	-,127	1,405
	N	56	56	56	56	56	56	56
item_3	Pearson Correlation	,157	,220	1	,243	,372**	,148	,667**
	Sig. (2-tailed)	,249	,104		,071	,005	,275	,000
	Sum of Squares and Cross-products	3,500	8,000	28,000	6,500	7,500	5,000	58,500
	Covariance	,064	,145	,509	,118	,136	,091	1,064
	N	56	56	56	56	56	56	56
item_4	Pearson Correlation	-,140	,246	,243	1	,218	,117	,544**

	Sig. (2-tailed)	,305	,067	,071		,107	,392	,000
	Sum of Squares and Cross-products	- 2,982	8,571	6,500	25,554	4,196	3,750	45,589
	Covariance	- ,054	,156	,118	,465	,076	,068	,829
	N	56	56	56	56	56	56	56
item_5	Pearson Correlation	,076	,435**	,372**	,218	1	-,134	,564**
	Sig. (2-tailed)	,575	,001	,005	,107		,325	,000
	Sum of Squares and Cross-products	1,232	11,429	7,500	4,196	14,554	- 3,250	35,661
	Covariance	,022	,208	,136	,076	,265	-,059	,648
	N	56	56	56	56	56	56	56
item_6	Pearson Correlation	- ,177	-,160	,148	,117	-,134	1	,325*
	Sig. (2-tailed)	,193	,240	,275	,392	,325		,015
	Sum of Squares and Cross-products	- 4,750	- 7,000	5,000	3,750	- 3,250	40,500	34,250
	Covariance	- ,086	-,127	,091	,068	-,059	,736	,623
	N	56	56	56	56	56	56	56
skor_total	Pearson Correlation	,338	,677**	,667**	,544**	,564**	,325*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	,000	,015	
	Sum of Squares and Cross-products	23,696	77,286	58,500	45,589	35,661	34,250	274,982

	Covariance	,431	1,405	1,064	,829	,648	,623	5,000
	N	56	56	56	56	56	56	56
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

Correlations															
		ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	ite m_ 10	ite m_ 11	ite m_ 12	ite m_ 13	skor_ total
item_ 1	Pearson Correlation	1	,21 7	,05 9	,04 2	,06 6	,18 3	,13 9	- 12 5	,06 0	,07 8	- 16 9	,05 7	,19 5	,277*
	Sig. (2- tailed)		,10 9	,66 7	,75 9	,62 8	,17 6	,30 6	,35 9	,65 9	,56 7	,21 4	,67 8	,15 0	,039
	Sum of Square s and Cross- product s	14, 98 2	5,3 39	1,6 25	,78 6	,78 6	1,8 57	1,9 11	- 3,1 07	1,6 07	1,8 21	- 4,2 32	1,3 21	3,6 25	28,32 1
	Covaria nce	,27 2	,09 7	,03 0	,01 4	,01 4	,03 4	,03 5	- 05 6	,02 9	,03 3	- 07 7	,02 4	,06 6	,515
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_ 2	Pearson Correlation	,21 7	1	- 17 3	,19 7	,10 6	,10 3	- 01 3	,24 5	,33 0*	- 01 6	- 08 7	- 08 1	,00 4	,385**
	Sig. (2- tailed)	,10 9		,20 2	,14 6	,43 7	,45 1	,92 2	,06 9	,01 3	,90 8	,52 4	,55 2	,97 6	,003
	Sum of Square s and Cross- product s	5,3 39	40, 554	- 7,8 75	6,0 71	2,0 71	1,7 14	- 30 4	10, 036	14, 464	- 60 7	- 3,5 89	- 3,1 07	,12 5	64,89 3
	Covaria nce	,09 7	,73 7	- 14 3	,11 0	,03 8	,03 1	- 00 6	,18 2	,26 3	- 01 1	- 06 5	- 05 6	,00 2	1,180
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_ 3	Pearson Correlation	,05 9	- 17 3	1	- 04 3	,20 5	,16 0	- 07 4	,23 4	,07 6	,05 2	- 06 2	,15 7	,06 2	,379**
	Sig. (2- tailed)	,66 7	,20 2		,75 1	,13 0	,23 8	,58 8	,08 3	,57 7	,70 2	,65 0	,24 8	,65 1	,004

	Sum of Squares and Cross-products	1,625	-7,875	51,125	-1,500	4,500	3,000	-1,875	10,750	3,750	2,250	-2,875	6,750	2,125	71,750
	Covariance	,030	-,143	,930	-,027	,082	,055	-,034	,195	,068	,041	-,052	,123	,039	1,305
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_4	Pearson Correlation	,042	,197	-,043	1	,096	-,056	-,179	,119	,069	,029	,007	-,142	,021	,233
	Sig. (2-tailed)	,759	,146	,751		,481	,680	,187	,381	,615	,830	,960	,296	,875	,084
	Sum of Squares and Cross-products	,786	6,071	-1,500	23,429	1,429	-,714	-3,071	3,714	2,286	,857	,214	-4,143	,500	29,857
	Covariance	,014	,110	-,027	,426	,026	-,013	-,056	,068	,042	,016	,004	-,075	,009	,543
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_5	Pearson Correlation	,066	,106	,205	,096	1	,160	,177	,087	,297*	,317*	,061	-,116	-,034	,417**
	Sig. (2-tailed)	,628	,437	,130	,481		,239	,191	,525	,026	,017	,655	,395	,804	,001
	Sum of Squares and Cross-products	,786	2,071	4,500	1,429	9,429	1,286	1,929	1,714	6,286	5,857	1,214	-2,143	-,500	33,857
	Covariance	,014	,038	,082	,026	,171	,023	,035	,031	,114	,106	,022	-,039	-,009	,616
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_6	Pearson Correlation	,183	,103	,160	-,056	,160	1	,031	,008	,103	,227	-,051	,100	,079	,311*

	Sig. (2-tailed)	,176	,451	,238	,680	,239		,822	,951	,450	,093	,712	,465	,561	,020
	Sum of Squares and Cross-products	1,857	1,714	3,000	,714	1,286	6,857	,286	,143	1,857	3,571	,857	1,571	1,000	21,571
	Covariance	,034	,031	,055	,013	,023	,125	,005	,003	,034	,065	,016	,029	,018	,392
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_7	Pearson Correlation	,139	-,013	-,074	-,179	,177	,031	1	,064	,125	,286	,037	-,018	,125	,262
	Sig. (2-tailed)	,306	,922	,588	,187	,191	,822		,638	,361	,032	,789	,893	,360	,051
	Sum of Squares and Cross-products	1,911	-,304	-,1875	-,3071	1,929	,286	12,554	1,464	3,036	6,107	,839	-,393	2,125	24,607
	Covariance	,035	-,006	-,034	-,056	,035	,005	,228	,027	,055	,111	,015	-,007	,039	,447
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_8	Pearson Correlation	-,125	,245	,234	,119	,087	,008	,064	1	,331	,205	,039	,024	,251	,581**
	Sig. (2-tailed)	,359	,069	,083	,381	,525	,951	,638		,013	,130	,778	,861	,062	,000
	Sum of Squares and Cross-products	3,107	10,036	10,750	3,714	1,714	,143	1,464	41,357	14,643	7,929	1,607	,929	7,750	98,929
	Covariance	-,056	,182	,195	,068	,031	,003	,027	,752	,266	,144	,029	,017	,141	1,799
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

item_9	Pearson Correlation	,060	,330	,076	,069	,297	,103	,125	,331	1	,171	-,137	,195	,264	,621**
	Sig. (2-tailed)	,659	,013	,577	,615	,026	,450	,361	,013		,208	,314	,150	,049	,000
	Sum of Squares and Cross-products	1,607	14,464	3,750	2,286	6,286	1,857	3,036	14,643	47,357	7,071	6,107	8,071	8,750	113,071
	Covariance	,029	,263	,068	,042	,114	,034	,055	,266	,861	,129	-,111	,147	,159	2,056
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_10	Pearson Correlation	,078	-,016	,052	,029	,317	,227	,286	,205	,171	1	,120	,227	-,130	,504**
	Sig. (2-tailed)	,567	,908	,702	,830	,017	,093	,032	,130	,208		,378	,093	,341	,000
	Sum of Squares and Cross-products	1,821	-,607	2,250	,857	5,857	3,571	6,107	7,929	7,071	36,214	4,679	8,214	3,750	80,214
	Covariance	,033	-,011	,041	,016	,106	,065	,111	,144	,129	,658	,085	,149	-,068	1,458
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_11	Pearson Correlation	-,169	-,087	-,062	,007	,061	,051	,037	,039	,137	,120	1	,030	,221	,159
	Sig. (2-tailed)	,214	,524	,650	,960	,655	,712	,789	,778	,314	,378		,825	,102	,243
	Sum of Squares and Cross-products	4,232	3,589	2,875	,214	1,214	,857	,839	1,607	6,107	4,679	41,982	1,179	6,875	27,179
	Covariance	-,077	-,065	-,052	,004	,022	,016	,015	,029	-,111	,085	,763	,021	-,125	,494

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_12	Pearson Correlation	,057	-,081	,157	-,142	-,116	,100	-,018	,024	,195	,227	,030	1	,233	,384**
	Sig. (2-tailed)	,678	,552	,248	,296	,395	,465	,893	,861	,150	,093	,825		,084	,003
	Sum of Squares and Cross-products	1,321	3,107	6,750	4,143	2,143	1,571	,393	,929	8,071	8,214	1,179	36,214	6,750	61,214
	Covariance	,024	-,056	,123	-,075	-,039	,029	-,007	,017	,147	,149	,021	,658	,123	1,113
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
item_13	Pearson Correlation	,195	,004	,062	,021	-,034	,079	,125	,251	,264*	-,130	-,221	,233	1	,352**
	Sig. (2-tailed)	,150	,976	,651	,875	,804	,561	,360	,062	,049	,341	,102	,084		,008
	Sum of Squares and Cross-products	3,625	,125	2,125	,500	-,500	1,000	2,125	7,750	8,750	3,750	6,875	6,750	23,125	44,750
	Covariance	,066	,002	,039	,009	-,009	,018	,039	,141	,159	,068	,125	,123	,420	,814
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
skor_total	Pearson Correlation	,277*	,385**	,379**	,233	,417**	,311*	,262	,581**	,621**	,504**	,159	,384**	,352**	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,003	,004	,084	,001	,020	,051	,000	,000	,000	,243	,003	,008	
	Sum of Squares and Cross-products	28,321	64,893	71,750	29,857	33,857	21,571	24,607	98,929	113,071	80,214	27,179	61,214	44,750	700,214

Covariance	,515	1,180	1,305	,543	,616	,392	,447	1,799	2,056	1,458	,494	1,113	,814	12,731
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Data Menggunakan SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,441	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,487	13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,127 ^a	,016	-,002	3,572

Predictors: (Constant), X .a

Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,332	1	11,332	,888	,350 ^b

	Residual	688,883	54	12,757		
	Total	700,214	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,562	4,544		8,926	,000
	X	,203	,215	,127	,942	,350

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	353,908,700
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,051
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722
a. Test distribution is Normal.		

Calculated from data. .c

T test 1 sample variabel X

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lingkungan pendidikan pesantren	56	20.98	2.236	.299

One-Sample Test

	Test Value = 95					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Lingkungan pendidikan pesantren	-247.719	55	.000	-74.018	-74.62	-73.42

T test 1 sample variabel Y

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Karakter Peserta Didik	56	44.82	3.568	.477

One-Sample Test

	Test Value = 95					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Karakter Peserta Didik	-105.239	55	.000	-50.179	-51.13	-49.22

Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Sorong Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2870 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
T a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : ANNIS WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : BILA 1, 16 Desember 1996
NIM : 14.1100.034
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BILA 1, KEC. BATULAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

24 Oktober 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 6 November 2018

Nomor : 050 / 506 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2870/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 29 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : ANNIS WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : Bila 1 / 16 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Bila 1, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare"

Selama : Tmt. 6 Nopember s.d. 6 Desember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BPPD Kota Parepare

Parepare, 6 November 2018

Nomor : 050 / 906 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Di -
Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2870/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 29 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : ANNIS WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : Bila 1 / 16 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A f a m a t : Bila 1, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare"

Selama : Tmt. 6 Nopember s.d. 6 Desember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara ANNIS WAHYUNI
5. Arsip.



**YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM**

TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 156/YYs/MTs.Am/XII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim,

Nama : Fatimah, S.Pd.I
Nip : 19700324 199103 2 002
Pangkat : Penata Tk. I, III/ d
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang

Menerangkan:

Nama : Annis Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir : Bila/16 Desember 1996
Nim : 14.1100.034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

*"Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap
Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim"*

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim pada tanggal 06 November s/d 06 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 19 Desember 2018

Kepala Madrasah Al-Mustaqim



Fatimah, S. Pd. I

NIP. 19700324 199103 2 002

Foto Pelaksanaan Penelitian



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Annis Wahyuni, lahir di Bila, 16 Desember 1996, merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan dua perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Wahid dan Ibu Rahmawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Tapporang Dusun Bila 1 Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar SDN 295 Batulappa 2002. Kemudian melanjutkan di Sekolah SMP Negeri 2 Patampanua pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Patampanua pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Adab. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 11 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Baroko Kecamatan Tongko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare”**.